

**EFEKTIVITAS PENGHIMPUNAN WAKAF TUNAI  
DI BADAN WAKAF AL-QUR'AN SOLO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Fakultas Syariah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperbaiki

Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

**RUBIATI**

**NIM.18.21.4.1.052**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
JURUSAN HUKUM EKONOMI SYARIAH DAN FILANTROPI ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

**EFEKTIVITAS PENGHIMPUNAN WAKAF TUNAI  
DI BADAN WAKAF AL-QUR'AN SOLO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Fakultas Syariah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperbaiki

Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

**RUBIATI**

**NIM.18.21.4.1.052**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
JURUSAN HUKUM EKONOMI SYARIAH DAN FILANTROPI ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

**EFEKTIVITAS PENGHIMPUNAN WAKAF TUNAI  
DI BADAN WAKAF AL-QUR'AN SOLO**

Skripsi

Diajukan Kepada

Fakultas Syariah

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Syariah

Disusun Oleh:

**RUBIATI**

**NIM. 18.21.4.1.052**

**Surakarta, 8 Juli 2023**

Disetujui dan disahkan Oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



**Putu Widhi Iswari, S.E., M.S.M.**

**NIP. 19850319 201903 2 012**

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : RUBIATI

NIM : 18.21.4.1.052

PROGRAM STUDI : Manajemen Zakat dan Wakaf

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul **“EFEKTIVITAS PENGHIMPUNAN WAKAF TUNAI DI BADAN WAKAF AL-QUR’AN SOLO”**

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu’alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 8 Juli 2023



Rubiati

## NOTA DINAS

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdr : Rubiati

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Syariah

Universitas Islam Negeri (UIN)

Raden Mas Said

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Rubiati NIM. 18.21.4.1. 052 yang berjudul;

### **EFEKTIVITAS PENGHIMPUNAN DI BADAN WAKAF AL-QUR'AN SOLO**

Sudah dapat dimunaqasyahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Manajemen Zakat dan Wakaf

Oleh karena itu kami mohon agar skripsitersebut segera dimunaqasyahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Sukoharjo, 8 Juli 2023

Dosen Pembimbing Skripsi

Putu Widhi Iswari, S.E., M.S.M.

NIP. 19850319 201903 2 012

**PENGESAHAN**  
**EFEKTIVITAS PENGHIMPUNAN WAKAF TUNAI**  
**DI BADAN WAKAF AL-QUR'AN SOLO**

**Disusun Oleh:**

**RUBIATI**

**NIM. 18.21.4.1.052**

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah

Pada hari Jum'at, 5 September 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi

Penguji I



**Haq Muhammad Hamka Habibie S.E., M.A.**

**NIP. 199605052020121013**

Penguji II



**Betty Eliya Rokhmah S.E., M.Sc.**

**NIP. 198302172023212018**

Penguji III



**Diana Zuhroh S.Ag., M. Ag.**

**NIP. 197407252008012008**

Dekan Fakultas Syariah



  
**Dr. Ismail Yahya S.Ag., M.A.**

**NIP. 197504091999031001**

## MOTTO

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا  
تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya:

*“Kamu sekali-kali tidak sampai pada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menyedekahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu sedekahkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.” (QS.Ali Imran: 92)*

## **PERSEMBAHAN**

Dalam perjuangan yang mengarungi samudera Ilahi tanpa batas, dengan keringat dan air mata kupersembahkan karya tulis skripsi ini untuk orang-orang yang selalu hadir dan berharap keindahan-Nya. Kupersembahkan bagi mereka yang tetap setia berada di ruang dan waktu kehidupanku khususnya buat:

- ❖ Kedua orang tuaku, yang tercinta yang telah membimbing, mengarahkan dan memberiku bekal hidup. Ridhamu adalah semangatku.
- ❖ Adik-adik aku dan keponakan-keponakanku semoga kasih sayang Allah selalu bersama kita.
- ❖ Saudaraku semua dan seluruh keluarga besarku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terima kasih atas do'a restunya semoga diridhoi Allah SWT.
- ❖ Dosen-dosen yang telah mendidikku
- ❖ Semua rekan-rekan seperjuangan, dan Teman-temanku Syari'ah angkatan 2018, khususnya buat temanku program studi Manajemen Zakat dan Wakaf.
- ❖ Terimakasih buat teman-teman dekat aku sejak kecil atas doa dan semangatnya.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang dipakai dalam penulisan skripsi di Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Surakarta didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Pedoman transliterasi tersebut adalah:

### 1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian yang lain dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
(-)	Fathah	A	A
(_)	Kasrah	I	I
( <sup>ˆ</sup> )	Dammah	U	U

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كتب	Kataba
2.	ذكر	Žukira
3.	يذهب	Yazhabu

#### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
أ.....ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
أ.....و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كيف	kaifa
2.	حول	ħaula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...ي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أ...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قال	Qāla
2.	قيل	Qīla
3.	يقول	Yaqūlu
4.	رمي	Ramā

### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

- Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dhammah transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta Marbutāh mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	روضة الأطفال	Rauḍah al-aṭfāl
2.	طلحة	Ṭalḥah

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	ربنا	Rabbanā
2.	نزل	Nazzala

#### 6. Kata Sandang

Kata Sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah di transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah dan Qammariyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata hubung.

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرجل	Ar-rajulu
2.	الجلال	Al-Jalālu

## 7. Hamzah

Sebagaimana telah disebutkan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata.

Apabila terletak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab huruf alif.

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أكل	Akala
2.	تأخذون	Ta'khuzūna

3.	النَّوْ	An-Nau'
----	---------	---------

## 8. Huruf Kapital

Sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Apabila nama diri itu didahului oleh kata sandangan maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangannya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan jika peulisan tersebut disatukan dengan yang lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وما محمد إلا رسول	Wa mā Muhammadun illā rasūl
2.	الحمد لله رب العالمين	Al-ḥamdu lillāhi rabbil 'ālamīna

## 9. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, ism maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa

dilakukan dengan dua cara yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkaikan.

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وإن الله لهو خير الرازقين	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn
2.	فأوفوا الكيل والميزان	Fa aufū al-Kaila wa al-mīzāna/ Fa aful-kaila wal mīzāna

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**EFEKTIVITAS PENDAYAGUNAAN WAKAF WAKAF TUNAI DI BADAN WAKAF AL-QUR'AN SOLO**”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Manajemen Zakat Dan Wakaf, Fakultas Syari'ah UIN RMS Surakarta.

Dalam peyusunan tugas akhir ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, MPd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said (UIN RMS) Surakarta.
2. Dr. Ismail Yahya, MA selaku Dekan Fakultas Syariah
3. Drs. H. Ah. Kholis Hayatuddin, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Manajemen Zakat Dan Wakaf, Fakultas Syari'ah
4. Muh. Zumar Aminuddin, M.H. selaku dosen Pembimbing akademik Program Studi Manajemen Zakat Dan Wakaf , Fakultas Syari'ah
5. Putu Widhi Ishwari, SE., M.SM selaku dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.

6. Tim penguji penulis,
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Syari'ah UIN RMS Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Seluruh pimpinan dan jajaran Badan Wakaf Al-Qur'an Solo, Bapak Erlan Fathoni selaku ketua
9. Ibuku dan Bapakku, terima kasih atas do'a, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tidak akan pernah kulupakan.
10. Teman-teman angkatan 2018 yang telah memberikan keceriaan kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Syari'ah UIN RMS Surakarta.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu yang telah berjasa dan membantuku baik moril maupun spiritnya dalam penyusunan skripsi. Tak ketinggalan pada seluruh pembaca yang budiman.
12. Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya do'a serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Amin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sukoharjo, 8 Juli 2023

( Rubiati 182141052)

## ABSTRAK

### RUBIATI, NIM: 182141052, **EFEKTIVITAS PENGHIMPUNAN WAKAF TUNAI DI BADAN WAKAF AL-QUR'AN SOLO**

Wakaf tunai adalah menahan harta wakaf dari *waqif* berupa uang yang dikelola untuk kemaslahatan umat Islam. Konsep wakaf tunai ini diterapkan pada lembaga BWA Solo dalam menghimpun dana wakaf tunai dari masyarakat. Namun, dalam pelaksanaannya belum bisa berjalan secara optimal dikarenakan beberapa faktor. Faktor utamanya yaitu kurangnya pengetahuan tentang wakaf tunai dan lembaga BWA Solo hal ini akan mempengaruhi minat masyarakat untuk berwakaf. Dengan demikian muncul rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai bagaimana strategi penghimpunan wakaf tunai melalui program WAP di BWA Solo, dan bagaimana efektivitas penghimpunan dana wakaf tunai melalui program WAP di BWA Solo dengan menggunakan analisis efektivitas.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian *mixed methods research*. Sumber data primer didapat dari wawancara kepada pihak pengurus BWA Solo, 3 *waqif*. Untuk data sekunder didapat dari dokumen-dokumen, dan buku-buku penting sebagai pendukung. Setelah data terkumpul selanjutnya, yaitu data diolah menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang bersifat interaktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penghimpunan wakaf tunai di BWA Solo strategi secara offline yaitu dengan strategi gerai wakaf, presentasi, penjembutan wakaf, kotak amal, wakaf kantor, dan (WGS). Sedangkan strategi secara online yaitu melalui *website* BWA, transfer rekening ke bank yang bekerja sama dengan BWA, dan mengirimkan konten program wakaf melalui *WhatsApp*, *Instagram*, *Facebook*, dan *Youtube*. Rasio efektivitas *fundraising* wakaf tunai pada tahun 2021 gerai offline sebesar 479,61%, gerai online 149,6%, kantor offline 7,64%, kantor online 272,2%, dan kotak amal offline 7,17% termasuk dalam kategori efektif. disebabkan jumlah perolehan dana cukup besar karena faktor jumlah target yang ditetapkan BWA sangat tinggi, maka jumlah perolehan dana tersebut telah memenuhi target. Sedangkan progresivitasnya baik dan dapat dikatakan efektif. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah dana wakaf tunai dari pencapaian gerai offline dan kantor online daripada yang lainnya. Pelayanan kualitas meliputi bukti fisik sudah bagus namun belum sepenuhnya terpenuhi kesan yang positif dari *waqif*. Keandalan yaitu adanya kepuasan dari *waqif*. Daya tanggap yaitu sudah tepat dan *waqif* tidak ada kendala. Jaminan yaitu staf ramah dan sopan serta tepat waktu. Perhatian yaitu semua *waqif* diperlakukan sama tidak ada yang dibeda-bedakan.

*Kata Kunci: Efektivitas, Penghimpunan, Wakaf Tunai*

## ABSTRACT

### RUBIATI, NIM: 182141052, **EFFECTIVENESS OF CASH WAQF COLLECTION AT THE SOLO AL-QUR'AN WAQF BOARD**

Cash waqf is holding waqf assets from the waqif in the form of money which is managed for the benefit of Muslims. This cash waqf concept is applied to the BWA Solo institution in collecting cash waqf funds from the community. However, its implementation has not been able to run optimally due to several factors. The main factor is the lack of knowledge about cash waqf and the BWA Solo institution. This will influence people's interest in waqf. Thus, the problem formulation emerged in this research regarding the strategy for collecting cash waqf through the WAP program at BWA Solo, and how effective it is to collect cash waqf funds through the WAP program at BWA Solo using effectiveness analysis.

This research method uses mixed methods research. The primary data source was obtained from interviews with the management of BWA Solo, 3 waqif. Secondary data is obtained from documents and important books as support. After the data is collected, the data is processed using Miles and Huberman's interactive data analysis techniques.

The results of this research show that the cash waqf collection strategy at BWA Solo is an offline strategy, namely the waqf outlet strategy, presentations, waqf pick-ups, charity boxes, office waqf, and (WGS). Meanwhile, the online strategy is via the BWA website, transferring accounts to banks that collaborate with BWA, and sending waqf program content via WhatsApp, Instagram, Facebook and YouTube. The effectiveness ratio of cash waqf fundraising in 2021 for offline outlets is 479.61%, online outlets 149.6%, offline offices 7.64%, online offices 272.2%, and offline charity boxes 7.17%, which are included in the effective category. Because the amount of funds obtained was quite large due to the very high target amount set by BWA, the amount of funds obtained had met the target. Meanwhile, the progress is good and can be said to be effective. This is proven by the increase in the amount of cash waqf funds from offline outlets and online offices compared to others. Quality service includes physical evidence that it is good but the positive impression of the waqif has not been fully fulfilled. Reliability is the satisfaction of the waqif. Responsiveness is correct and waqif has no problems. The guarantee is that the staff is friendly, polite and punctual. Attention is that all waqifs are treated the same, no one is discriminated against.

Keywords: Effectiveness, Collection, Cash Waqf

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	xvi
ABSTRAK .....	xviii
ABSTRACT.....	xix
DAFTAR ISI.....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Kerangka Teori.....	7
F. Tinjauan Pustaka .....	13
G. Metode Penelitian.....	17
H. Teknik Pengumpulan Data.....	20
I. Teknik Analisis Data.....	21
J. Sistematika Penulisan .....	25

<b>BAB II TEORI EFEKTIVITAS DALAM PENGHIMPUNAN WAKAF TUNAI DI BADAN WAKAF AL-QUR'AN SOLO.....</b>	<b>26</b>
A. Konsep Wakaf Tunai.....	26
1. Wakaf Tunai .....	26
2. Dasar Hukum Wakaf Tunai.....	31
3. Rukun dan Syarat-syarat Wakaf Tunai .....	33
4. Macam-macam Wakaf.....	38
5. Tujuan dan Manfaat Wakaf Tunai.....	39
B. Efektivitas .....	40
<b>BAB III GAMBARAN UMUM EFEKTIVITAS DALAM PENGHIMPUNAN WAKAF TUNAI DI BADAN WAKAF AL-QUR'AN SOLO.....</b>	<b>46</b>
A. Sejarah Berdirinya Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA).....	46
B. Visi dan Misi Badan Wakaf Al-Qur'an .....	48
C. Struktur dan Mekanisme Kerja Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Solo ....	49
D. Wakaf Al-qur'an dan Pembinaan Badan Wakaf Al-qur'an Solo.....	53
<b>BAB IV ANALISIS EFEKTIVITAS DALAM PENGHIMPUNAN WAKAF TUNAI DI BADAN WAKAF AL-QUR'AN SOLO.....</b>	<b>55</b>
A. Analisis Penghimpunan Wakaf Tunai di Badan Wakaf Al-qur'an Solo....	57
1. Strategi Penghimpunan Wakaf Tunai Melalui Program Wakaf Al-qur'an dan Pembinaan di Badan Wakaf Al-qur'an Solo.....	57
B. Efektivitas Penghimpunan Dana Wakaf Tunai Melalui Program Wakaf Al-qur'an dan Pembinaan di Badan Wakaf Al-qur'an Solo .....	59
1. Kategori Rasio Efektivitas Offline:.....	61
2. Rasio Efektivitas Online:.....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67

A. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	<b>69</b>
Lampiran Pedoman Wawancara I.....	<b>72</b>
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	<b>92</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 : Kriteria Pengukuran Efektivitas

Tabel 1.2 : Hasil Perolehan Dana Wakaf Tunai di Badan Wakaf Al-Qur'an Solo  
Periode 2021

Tabel 1.3 : Presentase Rasio Efektivitas Penghimpunan Wakaf Tunai 2021

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 : Pendapatan Dana Wakaf Tunai Keseluruhan di BWA Solo Tahun 2021

Gambar 1.2 : Bagan Peta Konsep

Gambar 1.3 : Bagan Struktur Organisasi BWA Solo

Gambar 1.4 : Progresivitas Jumlah Perolehan Wakaf Tunai Tahun 2021 Pada Bulan Januari-Desember

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Bukti Transaksi Wakaf Tunai Online

Lampiran 2 : Program Wakaf Al-Qur'an dan Pembinaan

Lampiran 3 : Bukti Kwitansi

Lampiran 4 : Formulir Wakaf Al-Qur'an dan Pembinaan

Lampiran 5 : Website BWA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Wakaf yaitu pranata keagamaan dalam Islam yang memiliki hubungan langsung dari segi fungsi dalam upaya memecahkan masalah sosial dan kemanusiaan. Misalnya, pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi umat.<sup>1</sup> Selain itu, Islam memandang orang berwakaf akan mendapat pahala yang terus mengalir walaupun si *waqif* telah meninggal dunia. Namun, sebagian masyarakat Islam belum mengenal wakaf tunai.<sup>2</sup>

Adapun keberadaan wakaf tunai sangat memudahkan perputaran dana dari masyarakat, yakni memiliki sasaran *waqif* yang lebih luas dibandingkan dengan wakaf pada umumnya.<sup>3</sup> Akan tetapi, keberadaan wakaf tunai belum banyak dikaji semaksimal mungkin dalam sistem ekonomi Islam. Sehubungan dengan itu, pengembangan lembaga wakaf tunai menjadi sangat penting.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Purwanti, "Analisis Strategi Penghimpunan Dana Pada Badan Wakaf Al-qur'an Medan Tembung", Skripsi tidak diterbitkan, Prodi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Medan, 2019, hlm. 1.

<sup>2</sup> Fitrotul Muna, "Efektivitas Strategi Fundraising Wakaf Uang Berbasis Digital Banking Pada Program Wakaf Hazanah BNI Syariah", Skripsi tidak diterbitkan, Prodi Fakultas Ekonomi Dana Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Semarang, 2020, hlm. 1.

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Ibid.

Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) merupakan organisasi nirlaba (organisasi non profit) berbentuk Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).<sup>5</sup> Selain itu, menjadi jembatan kebaikan antara *waqif* (orang yang mewakafkan) dan *mauquf 'alaih* (pihak yang menerima manfaat wakaf) dengan inovasi wakaf untuk memberikan solusi pada permasalahan umat di bidang wakaf dan sedekah.<sup>6</sup> Selanjutnya, BWA menyalurkan al-qur'an ke daerah-daerah rawan aqidah dan pendidikan Islam. Sementara itu, sebagai orang muslim kita diminta untuk dapat membaca, menghafal serta merealisasikan al-qur'an dalam kehidupan dan bernegara. Namun sebaliknya, banyak daerah pelosok tidak bisa membaca, buta aksara, maupun tidak dapat menghafal dan mengamalkan serta minimnya aqidah dan pendidikan Islam.

Oleh karena itu, munculnya program Wakaf Al-qur'an dan Pembinaan (WAP) yang dijalankan untuk mengajarkan masyarakat lebih mendalami tentang aqidah dan pendidikan Islam. Selain itu, mendukung pembinaan di beberapa daerah pembinaan BWA. Walaupun demikian, sebelumnya masyarakat belum bisa membaca, menulis, buta aksara, jumlah al-qur'an yang minim dan rusak serta harga al-qur'an yang mahal. Oleh sebab itu, di temukannya fakta bahwa BWA sulit menjumpai al-qur'an di dalam rumah penduduk pelosok negeri ini diakibatkan karena

---

<sup>5</sup> Badan Wakaf Al-Qur'an, "Berbagi Manfaat Akhirat", Newsletter Katalog Project, (Surakarta), Maret-April 2022, No 119, Tahun ke-7, hlm. 4.

<sup>6</sup> Ibid.

akses jarak yang jauh dan terjal menimbulkan kesulitan warga pedalaman untuk mendapatkan al-qur'an serta kondisi ekonomi yang kurang mampu.<sup>7</sup>

Pada tahun 2021 tercatat penghimpunan dana wakaf keseluruhan yang ada di BWA Solo sebanyak Rp.3.041.470.181.<sup>8</sup> Selain itu, data ini diperoleh secara rekapitan data manual perbulannya selama dua belas bulan. Dengan demikian, terkumpulnya dana wakaf tunai tersebut akan di dayagunakan untuk program-program yang ada di BWA.<sup>9</sup>

### Gambar 1.1

#### Pendapatan Dana Wakaf Tunai Keseluruhan Di BWA Solo Tahun

2022



Sumber: Data Pendapatan Dana Wakaf Tunai Keseluruhan di BWA Solo Tahun 2021

<sup>7</sup> Ibid., hlm.8.

<sup>8</sup> Ambarwati Tri Setyo, Admin dan Keuangan Cabang Solo, *Wawancara Pribadi*, 11 Juni 2022, jam 10.00-11.00 WIB.

<sup>9</sup> Badan Wakaf Al-Qur'an, "Berbagi Manfaat...", hlm. 7-35.

Dari gambar 1.1 dapat diketahui bahwa total di bulan Januari sebanyak Rp. 211.720.195, Februari Rp. 212.391.374, Maret Rp. 200.021.101, April Rp. 262.203.505, Mei Rp. 272.383.417, Juni Rp. 221.939.829, Juli Rp. 187.572.425, Agustus Rp. 268.030.774, September Rp. 313.746.841, Oktober Rp. 275.011.323, November Rp. 299.433.137, dan Desember Rp. 317.025.260.

Selanjutnya, berdasarkan penelitian terdahulu dari Muhammad Abdul Aziz.<sup>10</sup> Menyatakan bahwa, *fundraising* secara jemput dana atau offline lebih berpengaruh terhadap loyalitas *waqif* dalam menguatkan silaturahmi dan kekeluargaan.

Sementara itu, pada tahun 2022 telah ditemukan berbagai keluhan dari masyarakat mengenai minimnya jumlah al-qur'an yang dimiliki di masjid dan pondok pesantren karena al-qur'an yang dimiliki telah rusak/tua. Selain itu, ditemukan bahwa masih banyak masyarakat Solo Raya belum mengetahui BWA, sehingga ditemukan yang berwakaf di BWA yaitu dari masyarakat yang faham agama Islam dan BWA, tetapi juga memiliki pendapatan menengah ke atas.<sup>11</sup> Dengan demikian, harga al-qur'an di daerah Solo serta daerah pulau jawa ataupun diluar pulau jawa masih cukup mahal mulai dari harga 50 ribu per buah. Oleh sebab itu, masih banyak masyarakat yang di daerah terpencil seperti daerah pelosok

---

<sup>10</sup> Muhammad Abdul Aziz, dkk., "Efektivitas Penerapan Strategi Penghimpunan Dana Zakat Dan Wakaf", *Jurnal Ekonomi Syariah*, (Ponorogo) Vol. 1 Nomor 2, 2021, hlm. 159-160.

<sup>11</sup> Badan Wakaf Al-Qur'an, "Update Pencapaian BWA", *bwa.id*, Surakarta, dikutip dari <https://www.bwa.id> diakses 26 Juni 2022, jam 04.17 WIB.

Wonogiri, Klaten, Boyolali, Gorontalo, Magetan, Purwodadi, Malang, Trenggalek, Sinjai, Riau dan lain sebagainya.<sup>12</sup>

Sehubungan dengan itu, disinilah peran BWA Solo untuk menghimpun dana dari masyarakat agar memudahkan menyalurkan bantuan, khususnya dalam bantuan al-qur'an kepada *mauquf 'alaih* karena BWA memiliki salah satu program yaitu WAP. Selain itu, informasi tentang BWA di tengah-tengah masyarakat memiliki peranan penting suksesnya penghimpunan wakaf tunai. Pada dasarnya, semakin banyak masyarakat mengetahui keberadaan BWA maka akan memudahkan masyarakat menyalurkan dana untuk membantu masyarakat yang membutuhkan al-qur'an. Oleh sebab itu, banyaknya masyarakat yang menghimpun dana ke BWA memiliki pengaruh besar untuk serta-merta jalannya kegiatan wakaf tunai di BWA.

Sehubungan dengan itu, berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang strategi apa yang dipakai BWA untuk membujuk *waqif* agar mau berwakaf. Selain itu, bagaimana efektivitas pencapaian BWA dalam penghimpunan melalui WAP. Untuk itu, perlu adanya pemerataan program WAP di wilayah Solo raya sehingga hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Penghimpunan Wakaf Tunai Di Badan Wakaf Al-Qur'an Solo”**.

---

<sup>12</sup> Ibid.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah penulis kemukakan diatas, maka rumusan masalah yang menjadi pembahasan di tulisan ini yaitu:

1. Bagaimana strategi penghimpunan wakaf tunai melalui program Wakaf Al-qur'an dan Pembinaan di Badan Wakaf Al-qur'an Solo?
2. Bagaimana efektivitas penghimpunan dana wakaf tunai melalui program Wakaf Al-qur'an dan Pembinaan di Badan Wakaf Al-qur'an Solo?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan strategi penghimpunan wakaf tunai melalui program Wakaf Al-qur'an dan Pembinaan di Badan Wakaf Al-qur'an Solo
2. Untuk mendiskripsikan efektivitas penghimpunan dana wakaf tunai melalui program Wakaf Al-qur'an dan Pembinaan di Badan Wakaf Al-qur'an Solo

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa penambahan ilmu pengetahuan mengenai efektivitas penghimpunan dana wakaf tunai. Sementara itu, Penelitian ini juga

diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia ilmu pengetahuan dalam ilmu manajemen *zakat* dan *wakaf*.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan atau rujukan untuk penelitian-penelitian yang memiliki tema yang serupa dengan penelitian ini. Selain itu, dapat mengembangkan wawasan baru dan memberikan motivasi bagi para praktisi terhadap pengembangan ilmu *zakat* dan *wakaf*.

## E. Kerangka Teori

### 1. Wakaf

#### a. Wakaf Tunai

Dana wakaf yaitu dana yang digunakan untuk fasilitas dan kegiatan sosial yang berkelanjutan melalui warisan tetap seperti toko, mesin, perdagangan dan lainnya guna mendapatkan pemasukan. Dengan demikian, salah satu dana tersebut dapat dimanfaatkan menggunakan wakaf tunai, yang berfungsi sebagai alternatif untuk mewakafkan berupa benda tidak bergerak yaitu uang tunai.<sup>13</sup>

Menurut Departemen Agama yang dikutip oleh Muhammad Apriadi menyebutkan bahwa, wakaf uang yaitu wakaf yang dilakukan seseorang, kelompok orang, dan lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang. Dengan demikian, wakaf uang yakni salah satu bentuk wakaf yang diberikan oleh seorang *wakif* kepada nazhir dalam bentuk

---

<sup>13</sup> Ibid.

uang kontan (tunai). Hal ini sejalan dengan definisi wakaf yang dikeluarkan oleh Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia, pada tanggal 11 Mei 2002 saat merilis fatwa tentang wakaf uang.<sup>14</sup>

b. Penghimpunan

Jika merujuk dari kamus, *fundraising* diterjemahkan sebagai pengumpulan uang. Dengan demikian, *fundraising* yaitu kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat baik perorangan, kelompok, maupun badan hukum untuk tujuan tertentu yang berkaitan dengan penghimpunan dana wakaf. *Fundraising* digunakan untuk memperoleh tujuan dan target lembaga wakaf. Selain itu, menjual program, ide, dan gagasan yang memberi kemanfaatan pada masyarakat penerima hasil wakaf.

Adapun penghimpunan berhubungan dengan kemampuan seseorang, organisasi/lembaga untuk mengajak orang lain sehingga menimbulkan kesadaran, motivasi, dan kepedulian untuk berwakaf. Sementara itu, tidak ada batasan tertentu untuk melakukan strategi *fundraising* karena targetnya yaitu untuk menggalang dana, memperbanyak donatur, membangun opini baik dari masyarakat terhadap produk maupun lembaga dan mencari

---

<sup>14</sup> Muhammad Apriadi, "Evektivitas Penghimpunan dan Pengelolaan Wakaf Uang Pada Baitul Maal Muamalat (BMM)", *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2010, hlm. 11.

kelompok orang yang mendukung program wakaf lembaga/organisasi.<sup>15</sup>

## 2. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar *effective* yang diambil dari kata Bahasa Inggris yaitu berhasil. Efektivitas mendefinisikan berdasarkan kapasitas suatu organisasi dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan secara maksimal. Efektivitas ditaksir menurut ukuran seberapa jauh organisasi berhasil untuk mencapai tujuan yang layak dicapai. Apabila organisasi tersebut berhasil menggapai tujuan dan sasaran secara tepat dan sesuai dengan harapan. Dengan demikian, organisasi tersebut dapat disebut efektif.

Menurut Kurniawan yang dikutip oleh Devy Riskyana menyatakan bahwa, efektif yaitu suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, waktu) yang telah digapai oleh manajemen yang mana target tersebut telah ditentukan terlebih dahulu/sejak awal.<sup>16</sup>

Menurut Damanuri yang dikutip oleh Eka Khumaidatul Khasanah menyatakan bahwa, konsep efektivitas difungsikan sebagai alat mengevaluasi kinerja suatu organisasi. Konsep ini tergolong faktor

---

<sup>15</sup> Fitrotul Muna, "Efektivitas Strategi Wakaf Uang Berbasis Digital Banking Pada Program Wakaf Hasanah BNI Syariah", *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Semarang, 2020, hlm. 21-22.

<sup>16</sup> Devy Riskyana, "Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Infak Sedekah Dan Wakaf (ZISWAF) Melalui Program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) Yatim Mandiri Surabaya", *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2019, hlm. 26.

untuk mengevaluasi suatu lembaga terhadap suatu program yang dilakukan sesuai dengan tujuannya atau tidak. Selanjutnya, agar dapat mengevaluasi program yang dijalankan mengalami peningkatan atau justru kebalikannya. Dengan demikian, hal ini sangat penting dalam setiap lembaga/organisasi dan bermanfaat untuk melihat perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh suatu lembaga/organisasi. Selain itu, salah satu tujuan dalam efektivitas yaitu untuk memantau progresivitas agar lebih terukur.<sup>17</sup>

Amirullah dan Ribdyah Hanafi yang dikutip oleh Khaerul Baria menyatakan bahwa, efektivitas merujuk pada kemampuan suatu organisasi dalam mencapai sasaran yang sudah ditetapkan secara tepat. Perolehan sasaran yang sudah ditentukan dengan ukuran maupun standar yang berlaku menggambarkan suatu perusahaan/organisasi tersebut sudah memperhatikan efektivitas operasionalnya.<sup>18</sup>

Penelitian ini menilai seberapa jauh tingkat efektivitas penghimpunan wakaf tunai melalui program WAP dengan menggunakan indikator, yakni masing-masing indikator memiliki indikator pengukur, baik dari segi kuantitas maupun kualitas sebagaimana dalam teori yang dikemukakan oleh Hidayat dalam penelitian Sumenge yang menjelaskan bahwa efektivitas yaitu tolak

---

<sup>17</sup> Eka Khumaidatul Khasanah, "Strategi Penghimpunan Dana (Fundraising) Wakaf Uang Di KSPPS Tamzis Bina Utama", *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Semarang, 2019, hlm.39-40.

<sup>18</sup> Khaerul Baria, "Efektivitas Pelayanan Kartu Macca Di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng", *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2019, hlm. 25.

ukur yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai.

Kuantitas yaitu nilai terkait jumlah pencapaian yang dinyatakan dalam tolak ukur angka. Dalam penelitian ini menggunakan nilai progfresitivitas, analisis deskriptif dalam tingkat rasio efektivitas berdasarkan perbandingan antara perolehan hasil yang ada dalam data keuangan dengan target.<sup>19</sup> Sedangkan, menurut Zeithaml , Parasuraman dan Berry dalam penelitian Hardiyansyah yang dikutip oleh Antonius Along menyatakan bahwa kualitas yaitu seberapa jauh perbedaan antara fakta dan harapan para donatur atas layanan yang mereka peroleh/terima. Selain itu, indikator penilainya berupa bukti fisik, kehandalan, daya tanggap, jaminan dan perhatian.<sup>20</sup>

Sementara itu, tolak ukur ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Mahmudi menyatakan bahwa kualitas yaitu bentuk nilai yang terkait dengan mutu kualitas hasil kerja yang dapat dinilai dengan kepuasan dan kepercayaan pihak lain, yang mana ditunjukkan untuk donatur/*waqif* dan berdasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Indrawijaya menyatakan bahwa efektivitas berdampak pada tingkat kepuasan, yaitu puas dengan kinerja lembaga<sup>21</sup>

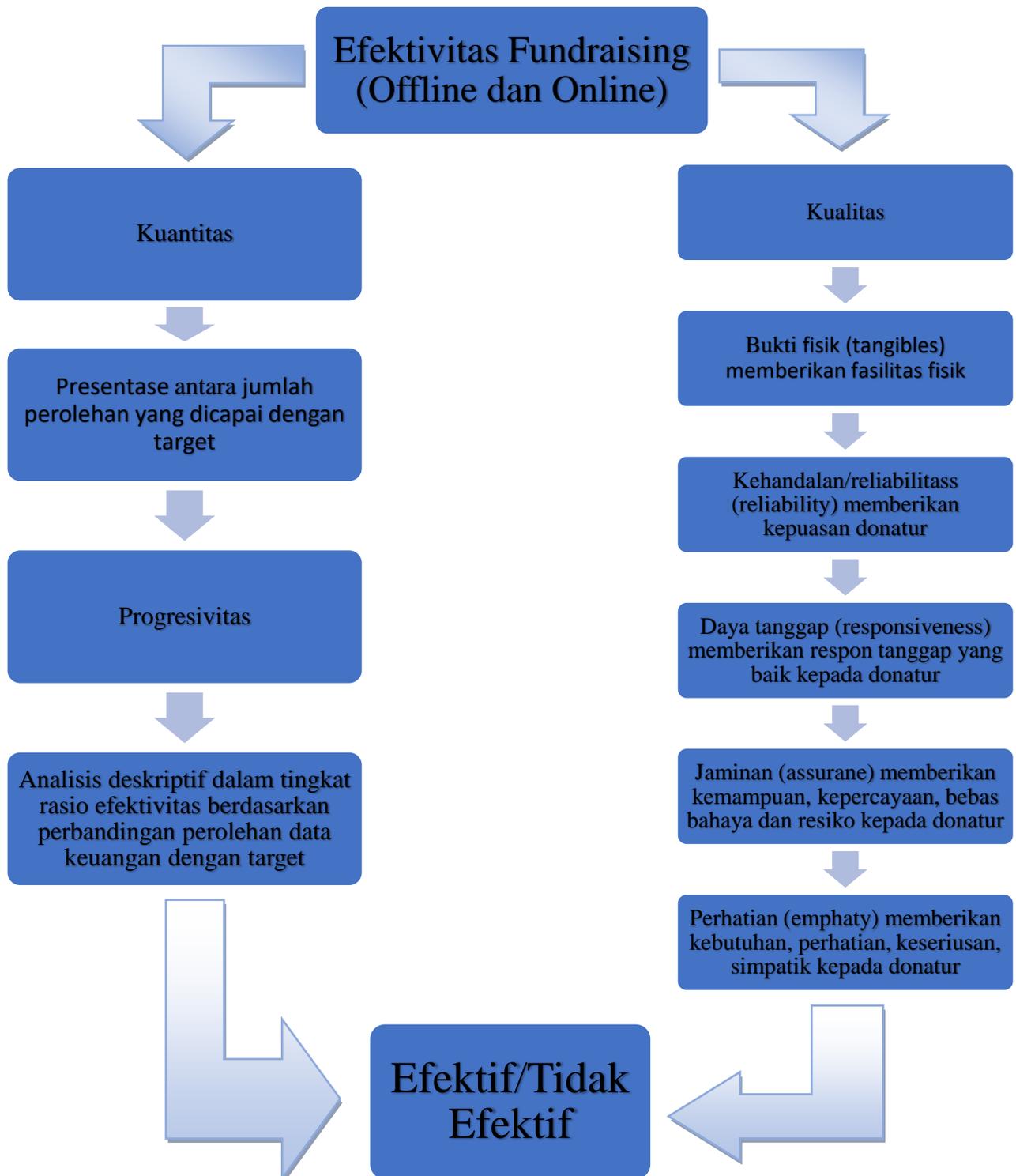
---

<sup>19</sup> Aisyah Ekawati Setyani, “Efektivitas Strategi Fundraising Wakaf Berbasis Wakaf Online Di Global Wakaf Aksi C epat Tanggap Yogyakarta”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 2018, hlm. 32-33.

<sup>20</sup> Antonius Along, “Kualitas Layanan Administrasi Akademik Di Politeknik Negeri Pontianak”, *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik JIAP* (Pontianak) Vol. 6 Nomor 1, 2020, hlm. 96.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 33.

Beberapa langkah tentang peta konsep dapat dilihat melalui bagan berikut:



Gambar 1.2 Bagan Peta Konsep

## F. Tinjauan Pustaka

Pada penulisan ini, penulis melakukan kegiatan literasi untuk menemukan literatur-literatur yang berkaitan dengan tema pembahasan ini, juga mengambil komponen penelitian sebelumnya. Maka dari itu berikut judul literatur yang penulis jadikan sebagai objek tinjauan pustaka:

Pertama, hasil penelitian Devy Riskyana yang berjudul “Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Infak Sedekah dan Wakaf (ZISWAF) Melalui Program *Entrepreneur Center* (MEC) Yatim Mandiri Surabaya” Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, 2019.<sup>22</sup> Skripsi ini membahas tentang pencapaian tujuan lembaga Yatim Mandiri Surabaya terhadap program MEC dalam pendayagunaan dana ZISWAF. Penulis mendapatkan hasil bahwa pendayagunaan dana ZISWAF pada Yatim Mandiri Surabaya terhadap program MEC adalah efektif dengan fakta telah memenuhi beberapa indikator tolak ukur efektif. Persamaannya, skripsi ini membahas dan menggunakan teori efektivitas. Selain itu, terdapat juga pembahasan mengenai penghimpunan wakaf uang. Sedangkan perbedaannya, pada skripsi ini objek yang dituju adalah Yatim Mandiri Surabaya dan menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penulis menggunakan penelitian kualitatif mixed methods dan objek yang dituju adalah Badan Wakaf Al-qur’an (BWA) Solo.

---

<sup>22</sup> Devy Riskyana, “Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Infak Sedekah Dan Wakaf (ZISWAF) Melalui Program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) Yatim Mandiri Surabaya”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Fakultas Manajemen Zakat Dan Wakaf UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2019.

Kedua, hasil penelitian Muhammad Apriadi yang berjudul “Efektivitas Penghimpunan dan Pengelolaan Wakaf Uang pada Baitulmaal Muamalat (BMM)”. Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.<sup>23</sup> Skripsi ini membahas tentang pencapaian tujuan lembaga Baitulmaal Muamalat (BMM) dalam penghimpunan dan pengelolaan wakaf uang. Penulis mendapatkan hasil bahwa penghimpunan wakaf uang pada Baitulmaal Muamalat adalah kurang efektif diperkuat dengan fakta bahwa jumlah dana wakaf uang yang terhimpun tidak terjadi secara terus menerus bahkan cenderung menurun. Kemudian pada pengelolaan wakaf uang BMM kurang efektif diperkuat fakta bahwa penambahan hasil pengelolaan dana wakaf yang dikelola relatif masih kecil dan tidak terjadi adanya kenaikan secara signifikan. Persamaannya, skripsi ini membahas tentang mengenai penghimpunan wakaf uang dan menggunakan teori efektivitas. Sedangkan perbedaannya, pada skripsi ini objek yang dituju adalah Baitulmaal Muamalat (BMM) dan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan penulis objek yang dituju adalah (BWA) Solo dan menggunakan penelitian mixed methods.

Ketiga, hasil penelitian Fitrotul Muna yang berjudul “ Efektivitas Strategi Fundraising Wakaf Uang Berbasis Digital Banking Pada Program Wakaf Hasanah BNI Syariah”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN

---

<sup>23</sup> Muhammad Apriadi, “Efektivitas Penghimpunan Dan Pengelolaan Wakaf Uang Pada Baitulmaal Muamalat (BMM)”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

Walisongo Semarang, 2020.<sup>24</sup> Skripsi ini membahas tentang fundraising berbasis digital banking. Penulis mendapatkan hasil bahwa strategi rasio fundraising dari tahun 2016 sampai tahun 2018 menunjukkan hasil tidak efektif. Hal ini karena lembaga mematok target yang cukup tinggi sehingga jumlah perolehan tidak memenuhi target. Namun dalam segi progresivitas dikatakan efektif dengan pernyataan meningkatnya jumlah perolehan dana wakaf meningkat signifikan setiap tahunnya. Sedangkan dalam analisis before-after diperoleh hasil 0,25% sebelum adanya wakaf hasanah dan 10% setelah adanya wakaf hasanah, sehingga dapat dikatakan efektif seiring dengan adanya peningkatan tersebut. Pelaksanaan wakaf ini lebih praktis, meningkat waktu, dan memudahkan wakif dalam menyalurkan wakafnya. Persamanya, pada skripsi ini membahas penghimpunan wakaf tunai dan menggunakan teori efektivitas. Sedangkan perbedaannya, pada skripsi ini obyek yang dituju yaitu BNI Syariah serta menggunakan penelitian mixed method before-after sedangkan peneliti objek yang dituju yaitu (BWA) Solo dan menggunakan penelitian mixed methods.

Keempat, hasil penelitian Wiji Lestari yang berjudul “Efektivitas Pengelolaan Wakaf Tunai Di Badan Wakaf Indonesia (BWI)”. Fakultas Ekonomi Islam Universitas Djuanda, 2016.<sup>25</sup> Jurnal ini membahas tentang

---

<sup>24</sup> Fitrotul Muna, “Efektivitas Strategi Fundraising Wakaf Uang Berbasis Digital Banking Pada Program Wakaf Hasanah BNI Syariah”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Semarang, 2020.

<sup>25</sup> Wiji Lestari, “Efektivitas Pengelolaan Wakaf Tunai Di Badan Wakaf Indonesia”, *Jurnal Syarikah*, (Bogor) Vol. 2 Nomor 1, 2016.

pengelolaan wakaf tunai. Penulis mendapatkan hasil bahwa pengelolaan wakaf tunai di BWI cenderung belum mengarah kepada pengelolaan secara produktif, sehingga manfaat dari peranan wakaf sebagai pemberdayaan ekonomi belum dapat dirasakan oleh masyarakat secara luas. Dengan demikian, pengelolaan wakaf tunai di BWI memiliki potensi untuk mengelola wakaf secara efektif. Pernyataan tersebut didukung analisis yang dilakukan pada metode *Customer Satisfaction Index (CSI)*, dapat disimpulkan bahwa keefektifan pengelolaan wakaf tunai di BWI mencapai 54 persen. Persamaannya, jurnal ini menggunakan teori efektivitas dan wakaf tunai. Sedangkan perbedaannya, pada jurnal ini membahas tentang pengelolaan wakaf tunai di BWI dan menggunakan metode CSI sedangkan penulis menggunakan mixed method dan objek yang dituju yaitu BWA Solo.

Kelima, hasil penelitian Muhammad Abdul Azis, dkk yang berjudul “Efektivitas Penerapan Strategi Penghimpunan Dana Zakat Dan Wakaf”. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021.<sup>26</sup> Jurnal ini membahas tentang pencapaian penghimpunan dana zakat dan wakaf. Penulis mendapatkan hasil bahwa penghimpunan dana dilakukan dengan strategi ZISCO secara jemput dana atau offline serta meningkatkan silaturahmi dan kekeluargaan. Persamaannya, pada jurnal ini membahas menggunakan teori efektivitas dan strategi penghimpunan dana. Sedangkan perbedaannya jurnal ini menggunakan penelitian

---

<sup>26</sup> Budi Setiadi dan Siska Lis Sulistiani, “Perbandingan Efektivitas Penghimpunan Dana Wakaf Melalui Uang Berbasis Online di Global Wakaf dan Dompot Dhuafa”, *Jurnal Ekonomi Syariah*, (Bandung) Vol. 1 Nomor 1, 2021.

kualitatif deskriptif sedangkan penulis menggunakan penelitian mixed method.

Dilihat dari judul-judul di atas, penulis berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang penulis buat mendeskripsikan bagaimana penulis meneliti lebih jauh tentang mengenai pencapaian tujuan yang dimiliki oleh BWA Solo dalam penghimpunan dana wakaf tunai dari program WAP yang dilaksanakan oleh BWA Solo diukur dari segi keefektivitasnya dengan menggunakan teori efektivitas.

## G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian mixed method.

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan campuran kualitatif-kuantitatif dengan jenis metode *mixed method research*, adalah metode ini memberikan asumsi bahwa dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk tentang cara pengumpulan dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian. Metode ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta memadukan antara data kualitatif baik dalam *single study* (penelitian tunggal) maupun *series study* (penelitian berseri).<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Devi Listiani, "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Mix Method", Universitas Swadaya Gunung Jati, Dikutip dari <https://www.studocu.com/id/document/universitas->

## 2. Sumber Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis sesuai dengan formulasi pembahasan. Kemudian, dianalisis sehingga mampu menjawab pokok masalah yang diteliti.

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung berupa keterangan-keterangan yang diberikan dari pihak pengurus BWA Solo meliputi (Pimpinan, Admin Keuangan, dan Staff Fundraising) serta wakif.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diambil baik dari tempat penelitian maupun perpustakaan yang berupa literatur-literatur, dokumen-dokumen, buku-buku, di mana sebagai pelengkap data yang dibutuhkan. Kemudian, data yang diambil dari tempat penelitian berupa data autentik.

## 3. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Badan Wakaf Al-qur'an (BWA) Solo, Dusun II, Gumpang, Kec. Kartasura Kab. Sukoharjo. Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2022 sampai Juli 2022.

## 4. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengambilan sampel dengan metode *Purposive Sampling* yaitu sampel yang dipilih berlandaskan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Selain itu, model pemungutan sampel dengan cara demikian disebut sebagai sampel

bertujuan. Dalam hal ini ada kecenderungan peneliti dalam memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam serta dapat dipercaya menjadi sumber data yang lengkap. Dalam pengumpulan data ini, yakni pilihan informan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam memperoleh data.<sup>28</sup> Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Pengurus BWA Solo meliputi:

- a) Pimpinan BWA Solo
- b) Admin dan Keuangan
- c) Staff Fundraising

2) *Waqif* (pemberi manfaat wakaf)

Berdasarkan wawancara penelitian. Sampel tiga *waqif* dari 840 *wakif* Goro Assalam pada tahun 2021, dikarenakan keterbatasan data yang diberikan, yakni dengan kriteria sebagai berikut:

- a) *Waqif* atau donatur merupakan orang yang berwakaf melalui layanan wakaf offline dan online di BWA Solo
- b) Pernah berwakaf secara langsung atau setor tunai, baik di BWA Solo atau di lembaga wakaf lain agar dapat memberikan pendapat antara offline dan online

---

<sup>28</sup> Farida Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa", (Surakarta: t.n.p, 2014), hlm. 101.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari sumber data, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara penanya dengan responden/narasumber, dan diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan benar yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Dalam hal ini, penelitian dilakukan dengan Pengurus BWA Solo meliputi (Pimpinan BWA, Admin Keuangan, dan Staff Fundraising) serta Wakif.

### b. Observasi

Menurut Riyanto, dalam buku metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (MPKDK), bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian.<sup>29</sup> Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung yaitu mengadakan pengamatan secara langsung tanpa alat terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tidak langsung yaitu kebalikannya dengan observasi langsung, maksudnya melakukan pengamatan yang diselidiki dengan

---

<sup>29</sup> Hardani, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020) hlm.125.

perantara sebuah alat. Namun pelaksanaannya sama dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

c. Dokumentasi

Untuk melengkapi data-data yang ingin diperoleh, maka penulis akan melakukan penelitian dokumentasi dengan cara meneliti berbagai literatur baik itu berupa majalah, buku dan sumber yang lain seperti hasil laporan dari penelitian Badan Wakaf Al-Qur'an.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap, maka tahap selanjutnya adalah tahap analisis data yang dikemukakan menurut Miles dan Huberman yaitu: (1) reduksi data, (2) sajian data, (3) verifikasi dan penarikan kesimpulan.<sup>30</sup> Selain itu, dengan menggunakan analisis efektivitas.

a. Analisis Miles dan Huberman

i. Reduksi Data

Dalam reduksi data peneliti melakukan proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan, penyederhanaan dan merangkum dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian, yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian di lapangan. Sehingga dapat diverifikasi dan ditarik

---

<sup>30</sup> Ibid.,163-173.

kesimpulan. Penulis/peneliti melakukan reduksi data dengan pengkodean terhadap data yang dihasilkan lapangan, kode tersebut bertujuan untuk memilah dan memilih data yang dibuang dan data yang diambil untuk dijadikan sebagai hasil penelitian pada saat reduksi data peneliti melakukan berulang kali.

ii. Sajian Data

Sajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, sajian data dalam penelitian kualitatif pada umumnya disampaikan dalam bentuk narasi, yang dilengkapi matriks, gambar, grafik, jaringan, bagan, tabel, skema, ilustrasi, dan sebagainya. Sajian data dilakukan untuk mempermudah dalam melihat gambaran secara keseluruhan data yang disajikan. Tujuan dalam melakukan penyajian data ini adalah untuk menjawab permasalahan peneliti melalui proses analisis data.

iii. Verifikasi dan Penarikan Simpulan

Proses verifikasi dilakukan secara terus menerus selama penelitian dilakukan. Kegiatan verifikasi data meliputi, pemeriksaan data yang terkumpul dari lapangan, reduksi yang dibuat berdasarkan catatan

lapangan, dan simpulan sementara yang telah dirumuskan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan berdasarkan tahap reduksi data dan penyajian data. Setelah diseleksi, dikelompokkan dan dianalisis, kemudian ditarik kesimpulan. Penarikan simpulan akhir sebaiknya dibuat secara singkat, jelas dan lugas agar mudah dipahami. Simpulan dari penelitian harus sesuai dengan hal-hal berikut: tema/topik serta judul penelitian, tujuan penelitian, pemecahan permasalahan, data-data dalam penelitian, temuan-temuan dari hasil analisis data dalam penelitian, dan teori/ilmu yang relevan.

b. Analisis Efektivitas

Suatu program dapat disebut efektif harus ada indikator sebagai tolak ukur. Oleh karena itu, tingkat efektivitas diukur dengan cara membandingkan realisasi jumlah perolehan dengan target melalui fundraising offline dan online. Namun, dengan rumus seperti<sup>31</sup> :

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Jumlah Perolehan}}{\text{Target}} \times 100\%$$

*Sumber: Mahsun dalam penelitian Sumenge yang dikutip oleh Aisyah Ekawati Setyani<sup>32</sup>*

---

<sup>31</sup> Eka Khumaidatul Khasanah, "Strategi Penghimpunan...", hlm. 49-50.

<sup>32</sup> Aisyah Ekawati Setyani, "efektivitas Strategi *Fundraising* Wakaf Berbasis Wakaf Online Di Global Wakaf Aksi Cepat Tanggap Yogyakarta", *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 2018, hlm. 39.

Rasio efektivitas diperoleh dari perbandingan antara realisasi jumlah perolehan wakaf dengan target dan disajikan dalam bentuk presentase. Tujuannya untuk mendeskripsikan kemampuan lembaga dalam merealisasikan pendapatan yang direncanakan, kemudian dibandingkan dengan target yang ditentukan. Untuk mengukur keefektifan maka digunakan indikator menurut teori Mahmudi sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Kriteria Pengukuran Efektivitas**

<b>Presentase</b>	<b>Kriteria</b>
( $x > 100\%$ )	Efektif
( $x = 100\%$ )	Efektif Berimbang
( $x < 100\%$ )	Tidak (Belum) Efektif

Sumber: Mahmudi dalam penelitian Lazyra yang dikutip oleh Aisyah Ekawati Setyani<sup>33</sup>

Dalam tabel di atas 1.1 dapat disimpulkan bahwa jika target mencapai lebih dari 100% maka program dikatakan efektif. Apabila hasil yang diperoleh 100% maka dikatakan efektif berimbang. Sedangkan jika hasil kurang dari 100% maka tidak (belum) efektif.

---

<sup>33</sup> Ibid., hlm. 40.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh maka, penulis mencoba memaparkan sistematika penyusunan penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, tujuan penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan dan rencana jadwal penelitian.

Bab kedua, memaparkan landasan teori berisi teori wakaf yang terdiri dari: konsep wakaf tunai, konsep efektivitas, dan penghimpunan wakaf tunai.

Bab ketiga, berisi pemaparan data dari hasil penelitian lapangan. Pada bab ini, membahas tentang gambaran umum Badan Wakaf Al-qur'an (BWA) Solo yang terdiri dari: sejarah berdirinya, visi, misi, struktur dan mekanisme kerja BWA Solo, perolehan data penghimpunan wakaf tunai di BWA Solo, serta program Wakaf Al-qur'an.

Bab keempat, berisi pemaparan analisis data penelitian yang meliputi bagaimana strategi penghimpunan wakaf tunai melalui program Wakaf Al-qur'an di Badan Wakaf Al-qur'an, dan bagaimana efektivitas penghimpunan dana wakaf tunai melalui program Wakaf Al-qur'an dan Pembinaan di Badan Wakaf Al-qur'an.

Bab kelima, merupakan bab terakhir skripsi, yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang diberikan oleh penulis.

## BAB II

### TEORI EFEKTIVITAS DALAM PENGHIMPUNAN WAKAF TUNAI DI BADAN WAKAF AL-QUR'AN SOLO

#### A. Konsep Wakaf Tunai

##### 1. Wakaf Tunai

###### a. Pengertian Wakaf Tunai

Wakaf secara bahasa berasal dari bahasa Arab *waqafa*. Pada dasarnya asal kata *waqafa* berarti menahan, berhenti, diam di tempat, atau tetap berdiri. Sementara itu, kata *waqafa-yaqifu-waqfan* sama artinya dengan *habasa-yahbisu-tahbisan* yaitu menahan. Selanjutnya, wakaf dalam bahasa Arab mengandung pengertian menahan, menahan harta untuk diwakafkan, serta tidak dipindah kepemilikan.<sup>1</sup> Dengan kata lain, wakaf yaitu menahan harta wakaf dari pemberi manfaat (*waqif*) untuk kesejahteraan penerima manfaat (*mauquf 'alaih*) yang dikelola oleh organisasi wakaf (*nazhir*).<sup>2</sup>

Menurut Abdul Halim, yakni wakaf adalah menghentikan manfaat dari harta yang dimiliki secara sah oleh pemilik yang asal mulanya

---

<sup>1</sup> Bashlul Hazami, "Peran Dan Aplikasi Wakaf Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Umat Di Indonesia", *Jurnal Peran dan Aplikasi Wakaf dalam Mewujudkan Kesejahteraan Umat*, (Surabaya), Vol. 16 Nomor 1, 2016, hlm. 177.

<sup>2</sup> Sayidatu Syarifah Sudrajat, " Efektivitas Pendayagunaan Dana Wakaf Terhadap Program-Program Badan Wakaf Al-Qur'an Jakarta Tahun 2016", *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2017, hlm. 17.

diperbolehkan. Selain itu, menghentikan dari segala yang diperbolehkan seperti menjual, mewariskan, menghibahkan, dan lain sebagainya. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa wakaf yaitu menyerahkan dan menahan sebagian harta benda kemudian mentasarufkan manfaatnya.<sup>3</sup>

Adapun dana merupakan uang yang disediakan untuk suatu keperluan atau biaya dalam transaksi. Pada dasarnya, dana wakaf yaitu menahan harta wakaf dari *waqif* berupa uang yang dikelola untuk kemaslahatan umat Islam. Selain itu, dana wakaf disebut juga dengan *cash waqf* atau wakaf tunai (wakaf uang).<sup>4</sup> Dengan demikian, wakaf uang merupakan salah satu bentuk wakaf yang diserahkan oleh *waqif* kepada nazhir dalam bentuk uang kontan (tunai). Dalam hal ini, selaras dengan definisi wakaf yang dikeluarkan oleh Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 11 Mei 2002 saat merilis fatwa tentang wakaf uang.<sup>5</sup>

Definisi wakaf menurut fatwa MUI pada tanggal 11 Mei 2022. Sesungguhnya, wakaf adalah menahan harta yang dapat dimanfaatkan tanpa lenyap bendanya atau pokoknya dengan cara tidak melakukan

---

<sup>3</sup> Eka Khumaidatul Khasanah, "Strategi Penghimpunan Dana (Fundraising) Wakaf Uang Di KSPPS Tamzis Bina Utama", *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Semarang, 2019, hlm. 15.

<sup>4</sup> Sayidatu Syarifah Sudrajat, "Efektivitas Pendayagunaan...", hlm. 19.

<sup>5</sup> Muhammad Apriadi, "Efektivitas Penghimpunan Dan Pengelolaan Wakaf Uang Pada Baitulmaal Muamalat (BMM)", *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2010, hlm. 27.

tindakan hukum terhadap benda tersebut seperti menjual, memberikan, atau mewariskannya untuk disalurkan (hasilnya) pada sesuatu yang mubah (tidak haram) yang ada<sup>6</sup>. Sehubungan dengan itu, wakaf tidak lagi terbatas pada benda yang tetap wujudnya, melainkan wakaf dapat berupa benda yang tetap nilainya atau pokoknya. Dengan kata lain, uang masuk dalam kategori benda yang tetap pokoknya. Dengan demikian, definisi MUI di atas memberikan legitimasi kebolehan untuk wakaf uang.<sup>7</sup>

Wakaf uang membuka peluang bagi penciptaan di bidang keagamaan, pendidikan, dan pelayanan sosial. Dengan demikian, wakaf uang dapat menjalankan beberapa macam wakaf berupa wakaf sosial yaitu wakaf yang ditujukan untuk kepentingan umum. Selain itu, wakaf sosial disebut juga dengan wakaf khairiyah. Dengan kata lain, wakaf uang bisa menjalankan wakaf produktif yaitu dengan harta benda yang diwakafkan untuk digunakan dalam kegiatan produksi kemudian hasilnya disalurkan sesuai dengan tujuan wakaf.

#### **b. Pengertian Penghimpunan**

Menurut Sari dan Susanto yang dikutip oleh Muhammad Abdul Aziz dkk, bahwa penghimpunan dana yaitu kegiatan badan hukum wakaf untuk menarik dan mengumpulkan dana dari masyarakat kemudian dihimpun dalam bentuk simpanan, giro,

---

<sup>6</sup> Sayidatu Syarifah Sudrajat, "Efektivitas Pendayagunaan...", hlm. 19-20.

<sup>7</sup> Muhammad Apriadi, "Efektivitas Penghimpunan...", hlm. 27.

tabungan dan deposito/surat berharga lainnya. Sehubungan dengan itu, hal ini bertujuan untuk menarik minat masyarakat bergabung dalam prinsip utama dari penghimpunan dana yaitu kepercayaan, yakni jika masyarakat banyak yang percaya dengan lembaga penghimpunan dana maka akan banyak pula masyarakat yang menyalurkan dananya melalui lembaga tersebut. Adapun pada prinsipnya, yakni amanah maka diharapkan para pengurus dari lembaga benar-benar amanah dalam perannya sebagai penyalur dari dana masyarakat yang telah dipercayakan kepada lembaga tersebut.<sup>8</sup>

*Fundraising* yaitu aktivitas penghimpunan dana masyarakat baik perorangan, kelompok, maupun badan hukum untuk tujuan tertentu yang berkaitan dengan penghimpunan dana wakaf. *Fundraising* digunakan untuk mencapai tujuan dan target lembaga wakaf. Selain itu, menjual program, yakni ide dan gagasan yang memberi kemanfaatan pada masyarakat penerima hasil wakaf. Penghimpunan dana berkaitan dengan kemampuan seseorang, organisasi/lembaga untuk mengajak orang lain sehingga menimbulkan kesadaran, motivasi dan kepedulian untuk berwakaf. Selain itu, tidak ada batasan tertentu untuk melakukan strategi *fundraising*.

---

<sup>8</sup> Muhammad Abdul Aziz., dkk., "Efektivitas Penerepan Strategi Penghimpunan Dana Zakat Dan Wakaf", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Ponorogo, 2021, hlm. 157-158.

Menurut Juwaini yang dikutip oleh Aisyah Ekawati Setyani, bahwa tujuan *fundraising* yaitu sebagai berikut:

- 1) Menghimpun dana yaitu sebagai tujuan yang paling mendasar. Dengan demikian, tujuan inilah yang paling utama dalam pengelolaan lembaga serta yang menyebabkan mengapa dalam pengelolaan *fundraising* harus dilakukan.
- 2) Menambah calon donatur/populasi donatur. Dalam hal ini, di mana lembaga yang melakukan *fundraising* harus terus menambah jumlah donaturnya.
- 3) Meningkatkan/membangun citra lembaga bahwa aktivitas *fundraising* yang dilakukan oleh LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), yakni baik secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap citra lembaga.
- 4) Mendukung dan menghimpun relasi, seperti ada kala seseorang/sekelompok orang yang telah berinteraksi dengan aktivitas *fundraising* yang dilakukan oleh LSM. Karena itu, mereka akan punya kesan positif dan bersimpati terhadap organisasi tersebut. Akan tetapi, masyarakat yang tidak memiliki kemampuan untuk memberikan sesuatu kepada lembaga dikarenakan ketidakmampuan mereka. Oleh karena itu, kelompok seperti ini menjadi simpatisan serta pendukung lembaga meskipun tidak menjadi donatur. Selain itu, kelompok tersebut perlu diperhitungkan dalam aktivitas *fundraising*,

meskipun mereka tidak berdonasi dan mereka akan berusaha melakukan serta berbuat apa saja untuk mendukung lembaga.

- 5) Meningkatkan kepuasan donatur, yakni tujuan tertinggi dan bernilai jangka panjang meskipun dalam pelaksanaan kegiatan secara teknis dilakukan sehari-hari. Walaupun demikian, kepuasan donatur akan berpengaruh terhadap nilai donasi yang akan diberikan kepada lembaga. Dengan demikian, mereka akan melakukan donasi dananya kepada lembaga secara berulang-ulang sampai menjadi langganan lembaga.<sup>9</sup>

## 2. Dasar Hukum Wakaf Tunai

Dasar hukum wakaf tunai/uang yang berlandaskan Al-Qur'an dan

Hadits:

1. Surat Ali Imran ayat 92

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا  
تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Yang artinya: “Kamu sekali-kali tidak sampai pada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menyedekahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu sedekahkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.” (QS.Ali Imran: 92)<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Aisyah Eka Setyani, “Efektivitas Strategi *Fundraising* Wakaf Berbasis Wakaf Online Di Global Wakaf Aksi Cepat Tanggap Yogyakarta”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 2018, hlm. 30-31.

<sup>10</sup> Junaidi Abdullah, “Tata Cara Dan Pengelolaan Wakaf Uang Di Indonesia”, *Jurnal Zakat dan Wakaf*, (Kudus) Vol. 4 Nomor 1, 2017, hlm. 97-98.

## 2. Surat Al-Baqarah ayat 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ  
 كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ  
 مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضِعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ  
 وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Yang artinya: “Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan hartanya mereka di jalan Allah merupakan serupa dengan butir benih yang menumbuhkan tujuh tungkai pada setiap tangkai ada seratus biji, Allah (terus-menerus) melipat gandakan bagi siapa yang Dia kehendaki dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.” (QS. Al-Baqarah:261)<sup>11</sup>

Sedangkan hadits yang menjadi dalil wakaf uang yaitu:

1. Hadits riwayat Muslim “Apabila seseorang meninggal dunia maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara, shodaqoh jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak sholih yang mendoakan orang tuanya.” dijual serta tiada dihibahkan dan tiada pula diwariskan. (H.R. Muslim no. 1631)

Dilihat dari beberapa ayat Al-Qur’an dan hadits Nabi di atas tidak secara terang-terangan terdapat kata wakaf, namun hadist ini ada kaitannya dengan perwakafan. Para ulama’ mengemukakan dalam kitab fiqh bab wakaf menafsirkan amal jariyah dengan wakaf. Amal

<sup>11</sup> Eka Khumaidatul Khasanah, “Strategi Penghimpunan Dana.., hlm. 22.

jariah adalah amal yang pahalanya terus mengalir selama memberi manfaat bagi orang lain. Dengan demikian, sesuai dengan hakikat wakaf yang harus mempertahankan harta pokok wakaf.<sup>12</sup>

Adapun perbedaan pendapat dari fatwa MUI Tahun 2002 serta ahli fiqh mengenai hukum wakaf tunai. Karena itu, wakaf uang yang difatwakan oleh MUI menyatakan boleh wakaf dalam bentuk uang (tunai). Sedangkan, Al-Zuhri berpendapat bahwa mewakafkan *dinar* hukumnya boleh dengan menjadikan *dinar* tersebut sebagai modal usaha dan hasilnya disalurkan kepada *mauquf 'alaih*. Selain itu, ulama' Mutaqaddim mengungkapkan dari mazhab Hanafi menyatakan bahwa membolehkan wakaf uang *dinar* dan *dirham* sebagai pengecualian atas dasar *istihs bi sl-'urf*, yaitu dengan mendasarkannya pada sunnah (atsar) Abdullah bin Mas'ud r.a: "Apa yang dipandang baik oleh kaum muslimin maka dalam pandangan Allah adalah baik dan apa yang dipandang buruk oleh kaum muslimin maka dalam pandangan Allah pun buruk."<sup>13</sup>

### **3. Rukun dan Syarat-syarat Wakaf Tunai**

Menurut Muhammad Daud Ali Tahun 1998 yang dikutip oleh Junaidi Abdullah menyatakan bahwa dalam hukum Islam, yakni

---

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> Mustaka Kamal, "Wakaf Tunai Menurut Pandangan Fiqh SY Fi'iyah Dan Fatwa Majelis Ulama Indonesia No.2 Tahun 2002 Tentang Wakaf Uang", *Jurnal Ilmiah Islam Future*, (Banda Aceh) Vol. 15 Nomor 1, 2015, hlm. 100.

wakaf harus memenuhi unsur-unsur pengatur yang merupakan rukun wakaf yaitu:

- a. Orang yang berwakaf (*waqif*)
- b. Harta yang diwakafkan (*mauquf bih*)
- c. Tujuan wakaf atau yang berhak menerima manfaat wakaf (*mauquf 'alaih*)
- d. Pernyataan wakaf dari *waqif* yang disebut *sighat* atau ikrar wakaf.<sup>14</sup>

Sedangkan dalam praktik wakaf yang melibatkan *waqif*, *mauquf bih*, *sighat*, pengelola wakaf (*nazhir*), dan *mauquf 'alaih* memiliki beberapa syarat dalam praktik wakaf yaitu:

- a. Syarat *Waqif*<sup>15</sup>

Syarat *waqif* adalah merdeka, berakal sehat, baligh (dewasa), tidak berada di bawah pengampuan. Karena itu, *waqif* merupakan pemilik sempurna harta yang diwakafkan, kecuali wakaf hanya bisa dilakukan jika tanahnya tersebut milik *waqif* sepenuhnya.

- b. Syarat *Mauquf bih* (harta yang diwakafkan)

- 1) Harta yang diwakafkan harus *mutaqawwam* (segala sesuatu yang dapat disimpan dan halal digunakan dalam keadaan normal/darurat).

---

<sup>14</sup> Junaidi Abdullah, "Tata Cara Dan...", hlm. 92.

<sup>15</sup> Sayidatu Syarifah Sudrajat, "Efektivitas Pendayagunaan...", hlm. 37.

- 2) Harta wakaf tersebut jelas bentuknya. Artinya, diketahui dengan yakin dan pasti ketika benda tersebut diwakafkan, agar tidak menimbulkan persengketaan di masa depan.
  - 3) Harta wakaf sepenuhnya milik *waqif*.
  - 4) Harta wakaf tersebut harus terpisah, serta bukan milik bersama (*musya'*)
- c. Syarat *Mauquf 'alaih*

*Mauquf 'alaih* merupakan tujuan wakaf (peruntukan wakaf). Dalam hal ini, wakaf harus dimanfaatkan dalam batas-batas yang sesuai dan diperbolehkan syariat Islam. Pada dasarnya, wakaf yaitu amal yang mendekatkan diri manusia kepada Allah SWT. Dengan demikian, *mauquf 'alaih* (yang diberi wakaf) haruslah pihak kebajikan. Oleh sebab itu, para fakih sepakat berpendapat bahwa infaq kepada pihak kebajikan itulah yang membuat wakaf sebagai ibadah yang mendekatkan diri manusia kepada Tuhan-Nya.

- d. Syarat *Shighat* (ikrar wakaf)<sup>16</sup>

*Shighat* wakaf merupakan segala ucapan, tulisan atau isyarat dari orang yang berakad untuk menyatakan kehendak dan menjelaskan apa yang diinginkannya. Selanjutnya, syarat-syaratnya yaitu:

---

<sup>16</sup> Ibid., 38.

- 1) *Ta'biid*: berlaku untuk selama-lamanya, menurut jumhur ulama jika wakaf dibatasi oleh waktu. Misalnya, saya wakafkan ini selama satu tahun maka wakaf seperti ini batal.
  - 2) *Bayaan al-Musharrif*: harus dijelaskan kepada siapa wakaf itu diberikan, atau tujuannya apa. Dalam hal ini, harus menjelaskan kepada pihak yang diberi wakaf. Sehubungan dengan itu, *waqif* perlu menyebutkan dalam pernyataan pemberian wakafnya dan tempat penyaluran wakafnya.
  - 3) *Al-Ilzam* (mengikat): sejak *waqif* menyatakan mewakafkan hartanya maka wakaf itu mengikat dan lenyaplah hak kepemilikan *waqif* dari harta yang diwakafkannya.
  - 4) *Tanjiiz*: diberikan kepada yang sudah ada dan bukan kepada yang ada. Pada dasarnya, wakaf adalah akad yang mengandung unsur pemindahan hak milik pada saat pemberian wakaf. Maka dari itu, *waqif* tidak boleh menggantungkannya.
- e. Nazhir Wakaf
- Nazhir wakaf sebagai pihak utama pempunahan dalam perwakafan. Oleh karena itu, dialokasikan kepercayaan dalam mengelola harta wakaf. Sehubungan dengan itu, persyaratan nazhir wakaf yaitu:<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Ibid., 40.

1) Syarat moral

- a) Paham tentang hukum wakaf dan ZIS, baik dalam tinjauan *syari'ah* maupun undang-undang.
- b) Jujur, amanah, dan adil, sehingga dapat dipercaya dalam proses pengelolaan wakaf.
- c) Tahan godaan, terutama dalam menyangkut perkembangan usaha.
- d) Punya kecerdasan, baik emosional maupun spiritual.

2) Syarat Manajemen

- a) Mempunyai kapasitas dan kapabilitas yang baik dalam *leadership*.
- b) *Visioner*
- c) Mempunyai kecerdasan yang baik secara intelektual sosial dan pemberdayaan.
- d) Profesional dalam bidang pengelolaan harta.

3) Syarat Bisnis

- a) Mempunyai keinginan
- b) Mempunyai pengalaman dan/atau setiap untuk dimagangkan.
- c) Punya ketajaman melihat peluang usaha sebagaimana layaknya *entrepreneur*.

#### 4. Macam-macam Wakaf

Bila ditinjau dari segi alokasi wakaf diarahkan kepada siapa wakaf tersebut diberikan. Dengan kata lain, dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:<sup>18</sup>

- a. Wakaf *dzurri*/wakaf '*alal aulad* (wakaf ahli): wakaf yang ditujukan kepada orang-orang tertentu saja, seorang atau lebih, baik keluarga si *waqif* atau bukan. Pada dasarnya, yakni yang dapat menikmati manfaat benda wakaf ini sangat terbatas, yaitu hanya kepada golongan kerabat sesuai dengan ikrar dikehendaki oleh si *waqif*. Sementara itu, wakaf ini secara hukum dibenarkan, tetapi pada perkembangan berikutnya wakaf tersebut dianggap kurang memberikan manfaat bagi kesejahteraan umum. Karena itu, sering menimbulkan kekelaman dalam pengelolaan dan pemanfaatan oleh keluarga yang diberi amanah harta wakaf, yakni kalau keturunan dari keluarga si *waqif* sudah berlaku kepada anak cucunya.
- b. Wakaf *Khairy*: wakaf yang diperuntukkan bagi kepentingan umum. Namun, yang dapat menikmati wakaf ini adalah seluruh masyarakat dengan tidak terbatas penggunaannya yang mencakup semua aspek untuk kepentingan dan kesejahteraan umat manusia pada umumnya. Di samping itu, kepentingan umum tersebut bisa untuk jaminan sosial, pendidikan, kesehatan, keamanan dan lain-lain. Di samping itu, dilihat dari segi manfaatnya maka wakaf

---

<sup>18</sup> Ibid., 41.

inilah yang merupakan salah satu cara dari memanfaatkan harta di jalan Allah SWT.

## 5. Tujuan dan Manfaat Wakaf Tunai

### a. Tujuan Wakaf Tunai:<sup>19</sup>

- 1) Melengkapi perbankan Islam dengan produk wakaf uang/tunai yang berbentuk suatu sertifikat berdenominasi tertentu, yaitu diberikan kepada para *wakif* sebagai bukti keikutsertaan.
- 2) Membantu penggalangan tabungan sosial menggunakan sertifikat wakaf tunai yang dapat di atasnamakan orang-orang tercinta, yakni baik yang masih hidup maupun yang telah meninggal. Dengan demikian, dapat memperkuat integrasi kekeluargaan di antar umat.
- 3) Meningkatkan investasi sosial dan merubah tabungan sosial menjadi modal sosial, yakni juga membantu pengembangan pasar modal sosial.
- 4) Menciptakan kesadaran orang kaya tentang tanggung jawab sosial mereka terhadap masyarakat sekitarnya. Dengan demikian, keamanan dan kedamaian sosial dapat tercapai.
- 5) Tujuan wakaf harus jelas, yaitu kepada siapa harta benda wakaf akan dialokasikan.

---

<sup>19</sup> Ibid., 42.

b. Manfaat wakaf Tunai:<sup>20</sup>

- 1) Wakaf tunai jumlahnya sangat bervariasi, sedangkan orang yang memiliki dana terbatas sudah bisa melakukan alokasi dana wakafnya tanpa harus menunggu menjadi tuan tanah terlebih dahulu.
- 2) Memulai wakaf tunai, yakni aset-aset wakaf yang berupa tanah-tanah kosong dapat difungsikan dengan pembangunan gedung atau diolah untuk lahan pertanian.
- 3) Dana wakaf tunai dapat membantu sebagian lembaga pendidikan Islam yang pelaksanaannya terkapah-kapah dan menggaji civitas akademik alakadarnya.
- 4) Dengan demikian, yakni umat Islam dapat lebih mandiri dalam meluaskan dunia pendidikan tanpa harus bersandar pada anggaran pendidikan negara yang semakin lama semakin terbatas.

## **B. Efektivitas**

### **1. Pengertian Efektivitas**

Secara bahasa efektivitas berasal dari kata *effective* yang berarti berhasil. Pada dasarnya, efektivitas dijabarkan berdasarkan kapasitas suatu organisasi dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan secara maksimal. Selain itu, efektivitas diukur

---

<sup>20</sup> Nanda Suryadi dan Arie Yusnelly, "Pengelolaan Wakaf Uang Di Indonesia", *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, (Pekan Baru), Vol. 2 Nomor 1, 2019, hlm. 31.

menurut nilai seberapa jauh organisasi berhasil mencapai tujuan yang layak dicapai. Sebaliknya, apabila organisasi berhasil mencapai tujuan dan sasaran secara tepat dan sesuai dengan harapan, yakni organisasi tersebut dapat dikatakan efektif.<sup>21</sup>

Menurut Hidayat yang dikutip oleh Ade Rahmawan, bahwa efektivitas adalah suatu nilai yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Di samping itu, makin besar presentase terget yang dicapai maka semakin tinggi efektivitasnya.<sup>22</sup>

Menurut Indrawijaya yang dikutip oleh Eka Khumaidatul Khasanah bahwa, yakni efektivitas merupakan sebuah teori yang mengasosiasikan bahwa perilaku suatu kegiatan atau organisasi berpengaruh pada tingkat kepuasan, yaitu menurut pandangan teori ini dikatakan efektif apabila orang-orang yang terkait merasa puas dengan kinerja lembaga. Dengan demikian, efektivitas merupakan standar seberapa jauh target yang dicapai oleh manajemen baik dalam segi kualitas, kuantitas, dan waktu dimana terget sudah ditentukan sejak awal.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Devy Riskyana, "Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Infak Sedekah Dan Wakaf (ZISWAF) Melalui Program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) Yatim Mandiri", *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2019, hlm. 26.

<sup>22</sup> Ade Rahmawan, "Efektivitas Dana ZISWAF Dompot Dhuafa Terhadap Pengembangan Program Pendidikan Pada Sekolah Smart Ekselensia Indonesia", *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2014, hlm. 21.

<sup>23</sup> Eka Khumaidatul Khasanah, "Strategi Penghimpunan...", hlm. 39.

Menurut P.Robbins Stephen yang dikutip oleh Cindy Vatika Sari, bahwa efektivitas adalah menjalankan aktivitas-aktivitas yang secara langsung membantu organisasi memperoleh berbagai sasaran. Selanjutnya, menurut Georgepoulos dan Tannenbaum yang dikutip oleh Cindy Vatika Sari bahwa, yakni efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dimana keberhasilan suatu organisasi harus memperhitungkan bukan saja sasaran organisasi, tetapi juga bagaimana mekanisme membentengi diri dalam mengejar sasaran.<sup>24</sup>

Menurut Damanuri yang dikutip oleh Eka Khumaidatul Khasanah bahwa, yaitu konsep efektivitas digunakan sebagai alat mengevaluasi kinerja suatu organisasi. Dengan kata lain, konsep ini merupakan salah satu faktor untuk mengevaluasi suatu lembaga terhadap suatu program yang dilakukan sesuai dengan tujuannya atau tidak. Sehubungan dengan itu, agar dapat menilai program yang dijalankan mengalami peningkatan atau justru kebalikannya. Dengan demikian, hal ini sangat penting dalam setiap lembaga/organisasi dan berguna untuk melihat perkembangan serta kemajuan yang dicapai oleh suatu lembaga/organisasi. Selain itu, salah satu tujuan dalam efektivitas yaitu untuk memonitor progresivitas agar lebih terukur.<sup>25</sup>

Dari pendapat di atas, yakni dapat disimpulkan bahwa efektivitas yaitu berhasilnya target suatu sistem yang telah direncanakan di mana

---

<sup>24</sup> Cindy Vatika Sari, “ Efektivitas Pelaksanaan Program Mappadeceng”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2021, hlm. 10.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 39.

semakin besar tercapainya target yang dicapai, yakni akan semakin tinggi efektivitasnya. Sehubungan dengan itu, pencapaian tujuan organisasi dan mengamati untuk menilai progresivitas organisasi agar lebih terukur.

## **2. Pendekatan Pengukuran Efektivitas**

Efektivitas adalah hubungan antara hasil yang ditargetkan dengan hasil yang diperoleh. Dengan demikian, tingkat efektivitas dapat dinilai dengan membandingkan antara hasil yang di peroleh dengan target yang telah ditetapkan. Selanjutnya, ketika hasil yang diperoleh sesuai dengan rancangan dan memperoleh target maka usaha tersebut dapat dikatakan efektif. Jadi, sesuatu dapat dikatakan efektif ketika pendapatan suatu program telah memenuhi target yang diinginkan. Selain itu, efektivitas juga dapat diwujudkan dalam bentuk berdasarkan mutu yaitu menekankan pada sisi kualitas entitasnya karena dipandang sebagai sebab dari faktor lain.

Menurut Damanuri yang dikutip oleh Eka Khumaidatul Khasanah bahwa, yakni konsep efektivitas digunakan sebagai alat menilai suatu lembaga terhadap suatu program yang dilakukan sesuai dengan harapan atau tidak. Dalam hal ini, agar dapat mengukur program yang dijalankan mengalami peningkatan atau justru sebaliknya. Sehubungan dengan itu, hal ini sangat penting dalam setiap lembaga atau organisasi dan berguna untuk melihat perkembangan dan kesuksesan yang diperoleh oleh suatu lembaga/organisasi. Oleh karena itu, salah satu

tujuan dalam efektivitas yaitu untuk memantau progresivitas agar lebih terukur.

Adapun masing-masing indikator memiliki indikator pengukur, baik dari segi kuantitas maupun kualitas sebagaimana dalam teori yang dikemukakan oleh Hidayat dalam penelitian Sumenge yang menjelaskan bahwa efektivitas yakni tolak ukur yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah dicapai.

Kuantitas yaitu nilai yang terkait jumlah perolehan yang dinyatakan dalam tolak ukur angka. Dalam penelitian ini menggunakan nilai progresivitas, yakni kemampuan bergerak maju secara intelektual.<sup>26</sup> Selanjutnya, analisis deskriptif yaitu menafsirkan data dengan cara mendeskripsikan.<sup>27</sup> Analisis deskriptif dalam tingkat rasio efektivitas berdasarkan perbandingan antara perolehan hasil yang ada dalam data keuangan dengan target.<sup>28</sup>

Menurut Zeithmal, Parasuraman dan Berry dalam penelitian Hardiyansyah yang dikutip oleh Antonius Along menyatakan bahwa kualitas yaitu seberapa jauh perbedaan antara fakta dan harapan para

---

<sup>26</sup> Ebta Setiawan, "Arti Kata Progresivitas-Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online", KBBI Daring edisi III, Pusat Bahasa, Dikutip dari <https://kbbi.web.id/progresivitas.html> diakses 28 Maret 2023, jam 14.00 WIB.

<sup>27</sup> Debora Sarmaulina Tampubolon, dkk., "Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan *LECTORA INSPIRE* Pada Materi Elastisitas Untuk Siswa Kelas X MIA", *Artikel Ilmiah* (Jambi), 2017, hlm. 1.

<sup>28</sup> Aisyah Ekawati Setyani, "Efektivitas Strategi...", hlm. 32-33.

donatur atas layanan yang mereka peroleh/terima. Indikator penilainya berupa pada lima dimensi, yaitu sebagai berikut:

- a. Bukti fisik (tangibles), yaitu memberikan fasilitas fisik kepada donatur.
- b. Reliabilitas (reliability), yaitu memberikan kepuasan kepada donatur.
- c. Daya tanggap (responsiveness), yaitu memberikan respon tanggap yang baik kepada donatur.
- d. Jaminan (assurance), yaitu memberikan kemampuan, kepercayaan, bebas bahaya dan resiko kepada donatur.
- e. Empati (emphaty), yaitu memberikan kebutuhan, perhatian, keseriusan, dan simpatik kepada donatur.<sup>29</sup>

Tolak ukur ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Mahmudi menyatakan bahwa kuliatas yaitu bentuk nilai yang terkait dengan mutu kualitas hasil kerja yang dapat dinilai dengan kepuasan dan kepercayaan pihak lain, dalam hal ini kepuasan dan kepercayaan ditunjukkan kepada donatur. Sedangkan menurut pandangan teori ini dikatakan efektif apabila orang-orang yang terkait merasa puas dengan kinerja lembaga.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Antonius Along, "Kualitas Layanan Administrasi Akademik di Politeknik Negeri Pontianak", *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik JIAP* (Pontianak) Vol. 6 Nomor 1, 2020, hlm. 96.

<sup>30</sup> Aisyah Ekawati Setyani, "Efektivitas Strategi...", hlm. 33.

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM EFEKTIVITAS DALAM PENGHIMPUNAN WAKAF TUNAI DI BADAN WAKAF AL-QUR'AN SOLO**

#### **A. Sejarah Berdirinya Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA)**

Bagi kaum Muslim yang berada di perkotaan tentu sangat mudah dalam menemukan al-qur'an. Namun, bagi mereka yang berada di daerah pelosok Nusantara, yakni al-qur'an merupakan barang yang langka. Pada dasarnya, mereka tergolong dhuafa yang tidak memiliki uang untuk keperluan sehari-hari. Dengan kata lain, untuk membeli al-qur'an pun belum mampu mereka dapatkan.

Sehubungan dengan itu, ternyata masalahnya lebih dari itu karena mereka yang memiliki uang seharga satu mushaf al-qur'an pun ternyata tidak dapat mudah mereka mendapatkan kitab suci tersebut. Selain itu, untuk mencapai satu toko buku terdekat saja, biasanya mereka harus melewati jalan yang terjal, lembah dan tebing serta mendaki satu atau dua anak gunung yang jauhnya hingga berpuluh kilometer. Dengan demikian, kehadiran al-qur'an di tengah-tengah kehidupan mereka menjadi hal yang langka. Pada hakikatnya, al-qur'an merupakan pedoman untuk keselamatan hidup manusia di dunia dan akhirat kelak.

Melihat betapa pentingnya fungsi al-qur'an maka Heru Binawan bersama sejumlah Uztadz dan Intelektual Muslim lainnya berinisiatif menjadi fasilitator antara kaum muslimin di perkotaan yang hendak

mewakafkan al-qur'an kepada kaum muslimin di pelosok negeri yang membutuhkannya. Oleh sebab itu, yakni alhasil dengan mendirikan Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA). Oleh karena itu, melalui program Al-qur'an Road Trip maka BWA melakukan *survey* ke pesisir pantai, puncak gunung, serta ke tengah hutan untuk bersilahturahim dan mendata kaum muslimin yang akan menerima wakaf al-qur'an. Selanjutnya, BWA menyajikan data tersebut kepada calon *waqif* (orang yang berwakaf).

BWA merupakan lembaga filantropi Islam profesional yang dibangun dalam rangka menghimpun, mengelola dan menyalurkan harta wakaf, zakat, infaq, dan sedekah kaum muslimin. Selain itu, program dan proyek yang dirancang secara profesional. Oleh karena itu, dalam setiap program dan proyek tersebut memperhatikan aspek inovatif, unik, solutif serta menyeluruh kebutuhan asasi individu dan masyarakat. Dengan kata lain, agar program dan proyek yang dijalankan memperoleh hasil yang diinginkan.

Melalui proyek Al-qur'an ke lokasi yang telah ditentukan, Al-qur'an yang *waqif* wakafkan akan didistribusikan kepada mereka yang membutuhkan. Selain itu, pahala untuk *waqif* akan terus mengalir meski *waqif* telah meninggal dunia selama al-qur'an yang diwakafkan masih digunakan oleh penerima manfaat wakaf. Di samping itu, atas kesadaran ini BWA telah tercatat dalam Akte Notaris H. Rizul Sudarmadi NO.119 Tanggal 28 April 2005.

Pada 1 Juni 2006, yakni BWA mendapat sambutan baik dan dukungan dari MUI (Majelis Ulama Indonesia) sesuai dengan Surat Rekomendasi MUI Nomor U-217/MUI/VI/2006. Selanjutnya, disusul dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-00851.60.10.2014 pada 16 Desember 2014.<sup>1</sup>

## **B. Visi dan Misi Badan Wakaf Al-Qur'an**

### 1. Visi

Wakaf sebagai gaya hidup Muslim

### 2. Misi

- a. Menjadi lembaga filantropi wakaf profesional yang terdepan dan syar'i.
- b. Menyalurkan Al-qur'an ke daerah-daerah rawan pendidikan dan rawan aqidah.
- c. Mendukung para da'i dipelosok negeri melakukan pembinaan dan pengajaran Al-qur'an dengan metode yang membekas.
- d. Mengembangkan program pendukung yang inovatif menyentuh problem asasi masyarakat sehingga memberikan nilai tambah bagi kehidupan.

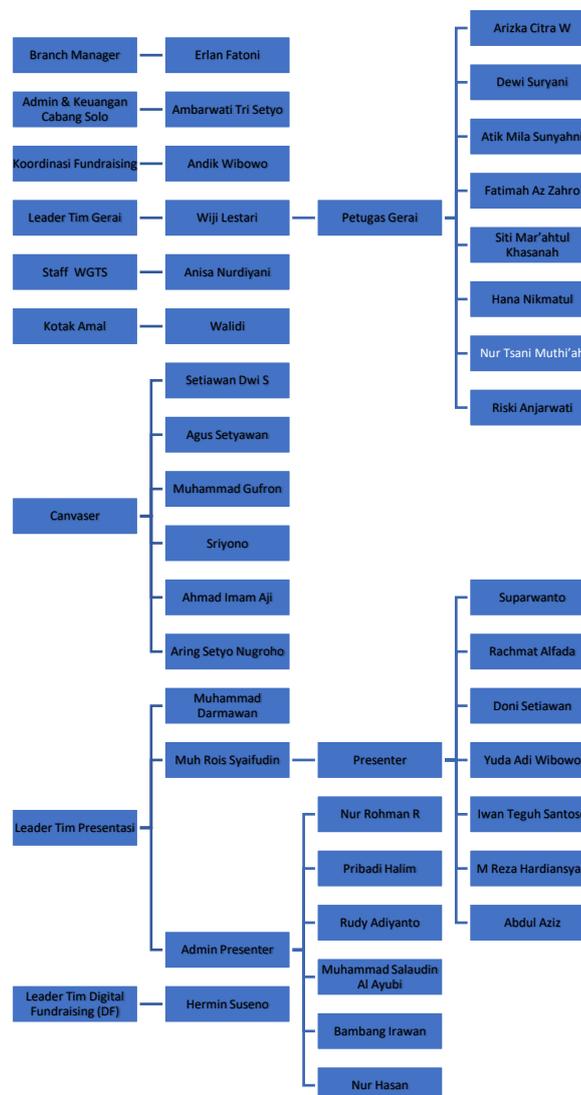
---

<sup>1</sup> Nikmatul, Hana, Petugas Gerai Cabang Solo, *Wawancara Pribadi*, 23 Maret 2023, Jam 11.37-12.16 WIB.

- e. Menyalurkan manfaat kepada umat melalui program wakaf dan kemanusiaan.<sup>2</sup>

## C. Struktur dan Mekanisme Kerja Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Solo

### 1. Struktur Organisasi BWA Solo



Gambar 1.3 Bagan Struktur Organisasi BWA Solo

<sup>2</sup> Badan Wakaf Al-Qur'an, "Berbagi Manfaat Akhirat", Newsletter Katalog Project, Maret-April 2022.

## 2. Mekanisme Tata Kerja BWA Solo

### a. Kepala Cabang

- 1) Management control cabang, SOP (Standard Operating Procedure), reporting, monitoring, dan controlling.
- 2) Time management, communication, effectively.
- 3) SOP Wakaf Controlling.
- 4) Pelatihan dan training, membuat PPT, Building team.
- 5) Communication line internal and eksternal.

### b. Admin & Keuangan Cabang Solo

- 1) Laporan revenue excel harian, input MGM server 500, klaim server 300, laporan excel kas dan transfer keuangan, dan laporan reward AE (Account Executive)
- 2) Pengajuan RAB cabang dan laporan realisasi.
- 3) Mengontrol rekap dan bukti setor wakaf tunai petugas agar segera dikumpulkan, selama pandemi membantu DF ke *wakif*.
- 4) Menjaga kebersihan kantor dan stock kebutuhan kantor.

### c. Koordinasi Fundraising

- 1) Monitoring kedisiplinan, performance dan pendampingan lapangan team presentasi dan tim gerai, yakni baik melalui koordinator masing-masing maupun langsung ke personil.
- 2) Melakukan meeting pekanan dan bulanan baik melalui tatap muka langsung maupun secara daring.

- 3) Membuat perencanaan *fundraising* cabang, yakni mengeksekusi serta menganalisis sekaligus mengevaluasi terkait indikator perolehan revenue dan performa team.

d. Team Presentasi

- 1) Melakukan presentasi ke Masjid sesuai jadwal dari *canvasser*.
- 2) Presentasi secara *power full* sehingga audience mengerti dan memahami program BWA dengan tiga kata kunci yaitu Motivasi Ruhiah, *Telling Story* dan *Closing* agar yakin berwakaf lewat BWA.
- 3) Komunikasi satu arah sebelum dan sesudah presentasi dengan penanggung jawab lokasi presentasi (ketua takmir, pejabat, instansi)
- 4) Melakukan pelaporan secara benar dengan bukti rekapan serta melakukan *follow up* dengan takmir.
- 5) Membuat dan menyampaikan laporan penghimpunan harian kepada Admin & Keuangan Cabang.
- 6) Membuatkan kwitansi wakaf untuk para *waqif*.

e. Team Digital Fundraising (DF)

- 1) Mencari SDM (Sumber Daya Manusia) AE (*Account Executive*)
- 2) Merawat AE; memberikan motivasi, yakni mengajari cara melakukan DF/merawat/memprospek *waqif*/calon *waqif* yang benar.

- 3) Mengajari menggunakan *tools* cara cepat kirim pesan, serta mencarikan dan mengajari cara mencari database calon *waqif* untuk di prospek.
  - 4) Menyiapkan konten DF setiap hari untuk para AE dan AR (*Account Representative*), baik dari konten tausiyah, konten DF, jualan projek atau konten update project untuk di share ke para *waqif*.
  - 5) Membuat kwitansi setiap hari ketika ada laporan wakaf dari para AE.
  - 6) Merekap dan melaporkan revenue AE ke grup *revenue*, serta mengevaluasi hasil perolehan *revenue* AE.
- f. Team Gerai
- 1) Mencari *waqif*/donatur zakat, wakaf dan infak sedekah serta lain sebagainya.
  - 2) Meningkatkan *revenue* gerai.
  - 3) Menyetorkan data donatur kepada BWA pusat.
  - 4) Membuat dan menyampaikan laporan penghimpunan harian kepada Admin & Keuangan Cabang.
  - 5) Membuatkan kwitansi wakaf untuk para *waqif*.
  - 6) Menjelaskan program dan prelok BWA kepada masyarakat.
  - 7) Menjaga kebersihan dan kerapian gerai.
  - 8) Menjaga komunikasi yang baik antara rekan kerja.

9) Serta meningkatkan kemampuan dalam presentasi kepada calon *waqif*.

g. Team Kotak Amal

- 1) Mengambil dan menghitung donasi kotak amal yang berada di swalayan dan rumah makan.
- 2) Membuat rekapan harian.
- 3) Menyetor donasi yang terkumpul ke Bank.<sup>3</sup>

#### **D. Wakaf Al-qur'an dan Pembinaan Badan Wakaf Al-qur'an Solo**

Al-qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh umat Islam di muka bumi sehingga keberadaan al-qur'an menjadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sebagai bacaan wajib umat muslim setiap hari, yakni menjadi pedoman yang harus dipelajari setiap saat sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Namun, aktivitas untuk mengaji, membaca, mempelajari dan mengamalkan al-qur'an akan terkendala ketika tidak ada al-qur'an ketika mengingat terbatasnya sumber finansial untuk membeli al-qur'an. Di samping itu, yakni hal paling penting terkait kendala al-qur'an sebagaimana dijelaskan di atas adalah ketika suatu lembaga keagamaan Islam membutuhkan sarana belajar mengajar al-qur'an namun terkendala oleh keterbatasan finansial.

Oleh sebab itu, yakni untuk melengkapi al-qur'an di wilayah terpencil hal yang utama dan paling utama dibuat oleh BWA. Oleh karena

---

<sup>3</sup> Tri Setyo, Ambarwati, Admin dan Keuangan Cabang Solo, *Wawancara Pribadi*, 23 Februari 2023, Jam 14,30-16.00 WIB.

itu, daerah yang jauh dan sulit untuk di jangkau serta banyaknya masjid ataupun mushalla di daerah terpencil hanya mempunyai al-qur'an edisi lama serta al-qur'an yang usang dan perlu adanya perbaikan. Karena itu, BWA berusaha untuk dapat memberikan wakaf al-qur'an, yakni target mereka yaitu untuk wilayah terpencil yang terkendala finansial dan rawan aqidah. Contohnya, di daerah pelosok pulau Jawa. Selain itu, banyak paradigma masyarakat bahwa al-qur'an di kota kadang sulit untuk didapatkan. Sedangkan, BWA memperhitungkan bahwa setiap keluarga paling tidak memiliki satu buah al-qur'an di rumahnya terutama di wilayah terpencil. Oleh sebab itu, banyak ditemui keluarga yang tidak memiliki al-qur'an.

Di samping itu, mereka telah menerima al-qur'an akan tetapi tidak jarang ditemui bahwa sebagian masyarakat tidak dapat membaca al-qur'an. Dengan demikian, al-qur'an diterima akan tetapi mereka tidak dapat membacanya maka BWA melakukan pembinaan dan edukasi terhadap masyarakat yang menerima wakaf al-qur'an tersebut.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Badan Wakaf Al-Qur'an, "Program Wakaf Al-qur'an", <http://www.wakafquran.org> diakses pada 14 Februari 2023, pukul 22.30 WIB.

Berikut tabel target dan realisasi pencapaian dana wakaf tunai:

**Tabel 1.2**  
**Hasil Perolehan Dana Wakaf Tunai di Badan Wakaf**  
**Al-qur'an Solo Periode 2021**

Bulan	Target (Rp)	Pencapaian					Jumlah (Rp)
		Gerai		Kantor		Kotak Amal	
		Offline	Online	Offline	Online	Offline	
Januari	251.782.881	60.125	37.874.024	47.165	66.306.421	0	104.287.735
Februari	251.782.881	116.767.819	19.907.432	75.681	68.339.750	0	205.090.682
Maret	251.782.881	123.268.168	14.366.200	75.332	29.9401	0	137.909.101
April	251.782.881	65.834	54.410.375	97.117	44.843.130	933.000	100.349.465
Mei	251.782.881	154.600.174	6.323.882	103.026	5.434.135	0	166.461.217
Juni	251.782.881	56.369	45.371.827	74.324	45.929.002	0	91.431.522
Juli	251.782.881	72.015.900	34.132.762	5.160.100	69.099.363	7.164.300	187.575.425
Agustus	251.782.881	49.066	27.253.868	101.956	84.824.906	2.930	112.232.726
September	251.782.881	198.767.260	46.499.587	138.740	62.073856	2.699.000	310.148.443
Oktober	251.782.881	177.395.037	20.421.533	112.963	76.624.490	457.300	275.011.323
November	251.782.881	182.064.600	31.653.730	13.153.400	68.647.907	3.913.500	299.433.137
Desember	251.782.881	182.457.170	38.497.984	114.830	93.023.776	2.931.500	317.025.260
<b>Total</b>		1.207.567.522	376.713.204	19.254.634	685.446.137	18.068.600	2.306.956.036

Sumber: Perolehan penghimpunan dana wakaf tunai di Badan Wakaf Al-qur'an Solo

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dijelaskan bahwa pencapaian penghimpunan dana wakaf di tahun 2021 dari bulan Januari ke Februari mengalami peningkatan walaupun hanya naik sebanyak Rp. 100.802.947, bulan Februari ke Maret mengalami penurunan sebanyak Rp. 67,187.581, bulan Maret ke April mengalami penurunan lagi sebanyak Rp. 37.559.636, bulan April ke Mei mengalami peningkatan Rp. 66.111.752, bulan Mei ke Juni mengalami penurunan Rp. 75.029.695, bulan Juni ke Juli mengalami kenaikan Rp. 96.143.903, bulan Juli ke Agustus mengalami penurunan Rp.

75.342.699, bulan Agustus ke September mengalami kenaikan Rp. 197.915.717, bulan September ke Oktober mengalami penurunan Rp. 35.137.120, bulan Oktober ke November mengalami kenaikan sedikit Rp. 24.421.814, bulan November ke Desember mengalami kenaikan lagi Rp. 17.592123,-

“Syukur alhamdulillah hasil penghimpunan wakaf tunai di tahun 2021 dari bulan Januari ke Februari sedikit meningkat, dari Februari ke Maret menurun, dari Maret ke April lebih menurun, dari April ke Mei lumayan meningkat, dari Mei ke Juni menurun drastis, dari Juni ke Juli sedikit meningkat, dari Juli ke Agustus sedikit menurun, dari Agustus ke September naik drastis, dari September ke Oktober menurun sedikit, dari Oktober ke November naik sedikit, dari November ke Desember sedikit menaik.”<sup>5</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ambar, penghimpunan wakaf tunai ini walaupun mengalami peningkatan dan penurunan setiap bulannya. Karena perlu adanya waktu lama untuk mengedukasi seluruh wakif untuk menerapkan sistem penghimpunan wakaf melalui program WAP. Oleh karena itu, masih banyak anggota yang belum mengetahui penghimpunan wakaf melalui program WAP ini.

---

<sup>5</sup> Ambarwati Tri Setyo, Admin dan Keuangan Cabang Solo, *Wawancara Pribadi*, 24 Februari 2023, Jam 14.30-15.30 WIB.

**BAB IV**

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENGHIMPUNAN WAKAF TUNAI DI**

**BADAN WAKAF AL-QUR'AN SOLO**

**A. Analisis Penghimpunan Wakaf Tunai di Badan Wakaf Al-qur'an Solo**

**1. Strategi Penghimpunan Wakaf Tunai Melalui Program Wakaf Al-qur'an dan Pembinaan di Badan Wakaf Al-qur'an Solo**

Badan Wakaf Al-qur'an (BWA) Solo sebelum menetapkan strategi penghimpunan wakaf tunai melalui program Wakaf Al-qur'an dan Pembinaan (WAP) di BWA Solo, lembaga terlebih dahulu harus memiliki tahapan perancangan *fundraising* yang tepat. Adapun strategi penghimpunan wakaf tunai melalui program WAP di BWA Solo:

Strategi penghimpunan wakaf tunai dilaksanakan agar BWA Solo dapat mencapai target-target dan tujuan yang telah dibuat untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Strategi penghimpunan wakaf tunai pada BWA Solo dilaksanakan secara offline dan online. Dalam pelaksanaan secara offline BWA Solo memiliki strategi sebagai berikut:

- 1) Strategi gerai wakaf yaitu dengan cara kerja sama dengan mitra untuk membuka booth gerai wakaf seperti Grand Mall, Stasiun Balapan, Luwes Palur, Luwes Gentan, Assalam Hypermarket, The Park Mall, dengan tujuan untuk mengedukasi masyarakat

yang berkunjung ke tempat yang ada booth gerainya BWA untuk berwakaf.

- 2) Strategi presentasi yaitu kegiatan untuk mempresentasikan wakaf di majelis-majelis ta'lim, jamaah masjid, instansi, perkantoran agar masyarakat mengenal BWA dan mau mewakafkan hartanya.
- 3) Strategi penjemputan wakaf yaitu pengambilan dana wakaf atau jemput bola secara langsung ke rumah pewakif yang ingin berwakaf di BWA Solo.
- 4) Strategi kotak amal yaitu strategi penghimpunan dengan cara menyebar luaskan beberapa kotak amal di masjid-masjid, mall, stasiun kereta api, dan individu, kemudian akan di ambil dalam sebulan sekali.
- 5) Strategi wakaf kantor yaitu dengan cara melayani pewakif yang datang langsung ke kantor untuk berwakaf.
- 6) Strategi wakaf goes school (WGS) yaitu strategi penghimpunan yang targetnya merupakan sekolah-sekolah yang akan menjadi mitra BWA Solo untuk berwakaf yang akan melibatkan pihak sekolah, murid-murid dan beserta wali murid.

Sedangkan dalam strategi penghimpunan wakaf secara online yang dilakukan BWA Solo yaitu:

- 1) Strategi wakaf online melalui *website* BWA yang akan langsung masuk ke pusat yaitu [www.bwa.id](http://www.bwa.id)

- 2) Strategi wakaf online melalui transfer rekening ke BWA.
- 3) Strategi *digital fundraising* (DF) yaitu dilakukan melalui mobile phone dengan mengirimkan program-program tentang wakaf kepada masyarakat melalui *WhatsApp, Instagram, Facebook, Youtube*.<sup>1</sup>

## **B. Efektivitas Penghimpunan Dana Wakaf Tunai Melalui Program**

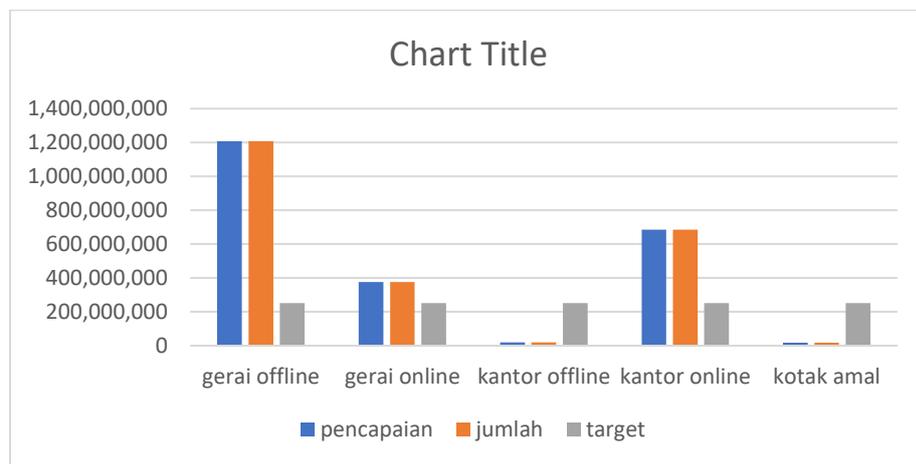
### **Wakaf Al-qur'an dan Pembinaan di Badan Wakaf Al-qur'an Solo**

Efektivitas pada penelitian ini untuk mencapai keberhasilan dalam penghimpunan wakaf tunai di BWA Solo. Pada indikator pencapaian target yang ditetapkan oleh BWA Solo dikatakan belum efektif dari segi capaian jumlah target yang ditetapkan BWA Solo, faktor utamanya yaitu bukan karena sedikitnya dana wakaf yang terkumpul namun dari pihak BWA Solo menetapkan jumlah target yang sangat tinggi. Tujuannya yaitu untuk memberikan semangat kepada *fundraiser* dalam mengedukasi dan mensosialisasikan program BWA Solo serta memudahkan calon *waqif* dalam menyalurkan wakafnya. Selain itu, faktor lainnya yaitu kurangnya SDM *fundraiser* di BWA Solo dan minimnya *waqif* yang mau datang langsung ke kantor offline BWA Solo serta tidak semua *waqif* mau mengisi kotak amal yang diletakkan di tempat-tempat mitra BWA Solo.

---

<sup>1</sup> Erlan Fathoni, Branch Manager , *Wawancara Pribadi*, 21 Desember 2022, Jam 13.30-14.00 WIB.

**Gambar 1.3**  
**Progresivitas Jumlah Perolehan Wakaf Tunai Tahun 2021 Pada**  
**Bulan Januari-Desember**



Sumber: Hasil olah data 2021

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan dana wakaf yang masuk ke gerai offline dan kantor online setiap bulannya meningkat, artinya progresivitasnya baik dan dapat dikatakan efektif. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah dana wakaf tunai dari pencapaian gerai dan kantor. Namun dari segi jumlah lebih besar gerai offline, banyak juga yang berwakaf via kantor online, namun tidak sedikit pula yang datang langsung ke kantor offline untuk kotak amal, pencapaiannya lebih sedikit dari gerai offline dan kantor online. Selanjutnya, tingkat efektivitas diukur dengan cara membandingkan realisasi jumlah perolehan dengan target yang diukur dalam bentuk presentase. Pengukuran ini diperoleh melalui *fundraising* offline dan

online menurut teori efektivitas Mahsun yang dikutip oleh Aisyah Ekawati Setyani. Berikut rasio efektivitas wakaf tunai yang terhimpun:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Jumlah Perolehan}}{\text{Target}} \times 100\%$$

1. Kategori Rasio Efektivitas Offline:

REGOF (Rasio Efektivitas Gerai Offline)

REKOF (Rasio Efektivitas Kantor Offline)

REKAOF (Rasio Efektivitas Kotak Amal Offline)

$$\text{Rumus: Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Jumlah Perolehan}}{\text{Target}} \times 100\%$$

$$\text{a. REGOF} = \frac{1.207.567.522}{251.779.132} \times 100\% = 479,61\%$$

$$\text{b. REKOF} = \frac{19.254.634}{251.779.132} \times 100\% = 7,64\%$$

$$\text{c. REKAOF} = \frac{18.068.600}{251.779.132} \times 100\% = 7,17\%$$

2. Rasio Efektivitas Online:

REGON (Rasio Efektivitas Gerai Online)

REKON (Rasio Efektivitas Kantor Online)

$$\text{a. REGON} = \frac{376.713.204}{251.779.132} \times 100\% = 149,6\%$$

$$\text{b. REKON} = \frac{685.446.137}{251.779.132} \times 100\% = 272,2\%$$

Berikut tabel presentase rasio efektivitas penghimpunan wakaf:

**Tabel 1.3 Presentase Rasio Efektivitas Penghimpunan Wakaf Tunai 2021**

Tahun	Rasio Efektivitas				
	Gerai		Kantor		Kotak Amal
	Offline	Online	Offline	Online	Offline
2021	479,61%	149,6%	7,64%	272,2%	7,17%

Sumber: Hasil olah data 2021

Dalam tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa rasio efektivitas *fundraising* wakaf tunai pada tahun 2021 pada gerai offline sebesar 479,61% sedangkan gerai online sebesar 149,6%. Pada kantor offline sebesar 7,64% dan kantor online sebesar 272,2% sedangkan pada kotak amal offline sebesar 7,1%. Untuk tahun 2021 termasuk dalam kategori efektif karena lebih dari 100% atau telah mencapai angka target yang ditetapkan lembaga.

Hal ini menunjukkan ada kenaikan tingkat rasio penghimpunan wakaf tunai gerai offline lebih tinggi dari online sebesar 330,01%. Sedangkan pada kantor online lebih besar daripada offline yaitu sebesar 265,1% dan kotak amal lebih rendah dari yang lainnya. Hal tersebut menunjukkan strategi *fundraising* wakaf tunai yang diterapkan termasuk kategori gerai offline dan kantor online lebih efektif dari yang lainnya. Disebabkan jumlah perolehan dana cukup besar, rasio telah menunjukkan nilai lebih dari 100%. Dengan demikian, berdasarkan analisis yang terdapat pada pencapaian target yang ditetapkan oleh lembaga BWA Solo maka dapat dikatakan efektif dari segi keberhasilan target yang telah dicapai oleh BWA Solo. Hal ini dikarenakan oleh faktor jumlah target yang ditetapkan

oleh lembaga sangat tinggi, maka jumlah perolehan dana tersebut telah memenuhi target.

Adapun indikator kualitas pelayanan terletak pada lima dimensi, yaitu sebagai berikut:

a. Bukti Fisik (Tangibles)

Bukti fisik merupakan fasilitas fisik yang harus ada dalam prosedur pelayanan yang ditujukan oleh pihak pemberi dalam berbagai bentuk. Aspek tampilan fisik (tangible) yang disediakan akan menetapkan kepuasan dari pengguna jasa.<sup>1</sup> Sedangkan, berdasarkan data temuan yang diperoleh selama di lapangan menunjukkan bahwa bukti fisik yang disediakan sudah bagus, namun belum sepenuhnya terpenuhi memberikan kesan yang positif dari *waqif*. Hal ini diperkuat beberapa alasan yaitu kondisi ruangan booth gerai yang lumayan lebar, terbatasnya kursi yang disediakan, sehingga menimbulkan *waqif* harus berdiri untuk menunggu jika lebih dari dua *waqif*, dan staf booth gerai masih menggunakan kwitansi manual (tulisan tangan) dalam menyelesaikan pelayanan wakaf.<sup>2</sup>

Menurut Zeithlm, Parasuraman dan Barry, dalam penelitian Antonius Along bahwa kepuasan pengguna dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas pelayanan, menyebutkan bahwa supaya pelayanan yang diberikan berkualitas dapat memenuhi keinginan *waqif* maka harus didukung oleh bukti fisik yang memuaskan. Namun, pada kenyataannya

---

<sup>1</sup> Antonius Along, "Kualitas Layanan Administrasi...", hlm. 96.

<sup>2</sup> Wiwik, Wakif, *Wawancara Pribadi*, 12 Maret 2023, Jam 17.04-18.26 WIB.

yang terjadi masih terdapat beberapa hal yang harus dibenahi baik dari segi fasilitas maupun dari fisik lainnya. Dengan demikian, harus ditinjau kembali *Branch Manager* sendiri sehingga akan dapat meningkatkan mutu pelayanan menjadi lebih tepat.<sup>3</sup>

b. Keandalan (*Reability*)

Keandalan meliputi kemampuan guna memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan baik (*accurately*) dan kemampuan untuk dipercaya (*dependably*) terutama memberikan jasa secara tepat waktu (*on time*), dengan cara yang sama sesuai melalui jadwal yang telah dijanjikan tanpa melakukan kesalahan sama sekali. Menurut Tjiptono dan Chandra dalam penelitian Antonius Along bahwa pelayanan yang berkualitas dapat ditingkatkan melalui kesediaan dan kemampuan dalam mengakomodasi wakif merespon permintaan mereka dengan cepat.<sup>4</sup>

Sedangkan, berdasarkan hasil penelitian yang diterima selama dilapangan dapat disimpulkan bahwa adanya kepuasan pada *waqif* dengan diperkuat staf menyelesaikan pelayanan tepat waktu, *waqif* belum menemukan respon yang tidak baik dari staf dan staf tersebut cermat serta seringkali berada dalam area booth gerai. Menurut Sunyoto dalam penelitian Antonius Along bahwa keandalan dari suatu individu dalam memberikan pelayanan sangat diperlukan karena setiap pelayanan pastinya memerlukan bentuk kemampuan yang handal dari setiap orang.

---

<sup>3</sup> Antonius Along, "Kualitas Layanan Administrasi...", hlm. 96-97.

<sup>4</sup> Ibid.

c. Daya Tanggap (*Responsiveness*)

Berdasarkan data temuan secara umum dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan yang diberikan oleh staf booth gerai sudah tepat dan *waqif* tidak mengalami kesulitan sama sekali. Sedangkan, kondisi tersebut sesuai dengan keinginan dan harapan mereka terlihat dari sikap staf dalam membantu *waqif* yang mengalami atau tidak mengalami kesulitan pada saat melakukan proses pelayanan wakaf. Menurut Parasuraman dalam penelitian Antonius Along bahwa adanya kejelasan yang sesuai, mendetail, dan mengarahkan agar dapat menyikapi prosedur dan tahapan kinerja yang berlaku dalam organisasi sehingga bentuk pelayanan memperoleh respon yang baik.<sup>5</sup>

d. Jaminan (*Assurance*)

Berdasarkan kualitas pelayanan yang ditunjukkan dari aspek jaminan yang diberikan pegawai kepada *waqif* sudah baik. Hal ini diperkuat dari sikap staff yang ramah dan sopan saat melayani *waqif* serta adanya ketepatan waktu dalam menyelesaikan jasa yang dibutuhkan *waqif*. Sedangkan jika diperhatikan dengan seksama terkait kualitas pelayanan yang diberikan sudah cukup baik. Menurut Gaspersz dalam penelitian Antonius Along bahwa dimensi yang harus diperhatikan dalam memberikan pelayanan.<sup>6</sup> Misalnya, kesopanan staf terutama dalam memberikan pelayanan. Selain itu, menurut Morgan dan Murgatroyd dalam penelitian Antonius Along bahwa adapun kriteria persepsi dari

---

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Ibid.

pelayanan yang diberikan, yaitu *courtesy* (sikap sopan dan menghargai orang lain penuh dengan pertimbangan dan relasi). Namun, pernyataan tersebut mencerminkan bahwa dalam memberikan layanan harus selalu memperhatikan etika yang baik, sehingga pihak yang memperoleh merasa di perhatikan.

e. Perhatian (*Empaty*)

Adapun kualitas pelayanan dari aspek empati telah terpenuhi. Hal ini diperkuat oleh hasil di lapangan menunjukkan bahwa petugas baik dalam berkomunikasi dengan wakif, walaupun saling mengenal akan tetapi tidak ada perhatian khusus yang diberikan kepada *waqif*. Selain itu, hal ini bertujuan agar masyarakat menilai lembaga bersifat objektif (tidak pilih kasih). Menurut Parasuraman dalam Penelitian Antonius Along bahwa empati dalam suatu pelayanan yaitu perhatian lebih yang harus diberikan, keseriusan, simpatik terhadap kebutuhan *waqif*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Strategi penghimpunan wakaf tunai di BWA Solo strategi secara offline yaitu dengan strategi gerai wakaf, presentasi, penjembutan wakaf, kotak amal, wakaf kantor, dan (WGS). Sedangkan strategi secara online yaitu melalui *website* BWA, transfer rekening ke bank yang bekerja sama dengan BWA, dan mengirimkan konten program wakaf melalui *WhatsApp, Instagram, Facebook, dan Youtube*.
2. Rasio efektivitas *fundraising* wakaf tunai pada tahun 2021 gerai offline sebesar 479,61%, gerai online 149,6%, kantor offline 7,64%, kantor online 272,2%, dan kotak amal offline 7,17% termasuk dalam kategori efektif. disebabkan jumlah perolehan dana cukup besar karena faktor jumlah target yang ditetapkan BWA sangat tinggi, maka jumlah perolehan dana tersebut telah memenuhi target. Sedangkan progresivitasnya baik dan dapat dikatakan efektif. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah dana wakaf tunai dari pencapaian gerai offline dan kantor online daripada yang lainnya. Pelayanan kualitas meliputi bukti fisik sudah bagus namun belum sepenuhnya terpenuhi

kesan yang positif dari *waqif*. Keandalan yaitu adanya kepuasan dari *waqif*. Daya tanggap yaitu sudah tepat dan *waqif* tidak ada kendala. Jaminan yaitu staf ramah dan sopan serta tepat waktu. Perhatian yaitu semua *waqif* diperlakukan sama tidak ada yang dibeda-bedakan.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan meliputi:

1. Meningkatkan lagi kompetensi tim penghimpunan wakaf tunai BWA Solo agar dana wakaf tunai dapat terhimpun lebih banyak lagi dan bermanfaat bagi kesejahteraan umat muslim terutama untuk memperoleh al-qur'an dan pembinaan.
2. Memperluas mitra BWA Solo untuk mendukung penghimpunan wakaf tunai lebih baik serta memikat wakif lebih banyak lagi.
3. Meningkatkan edukasi tentang wakaf tunai kepada masyarakat baik melalui media yang telah tersedia maupun pada kajian-kajian yang telah dilaksanakan agar wakif lebih percaya pada lembaga dan mau berlangganan.
4. Sebagai umat muslim sebaiknya mencari tahu sendiri tentang wakaf tunai dan memiliki harta yang lebih untuk berwakaf tunai.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta: t.n.p, 2014.

### Jurnal

Abdul Aziz, Muhammad., dkk., “Efektivitas Penerapan Strategi Penghimpunan Dana Zakat Dan Wakaf”, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Ponorogo, 2021.

Abdullah, Junaidi, “Tata Cara Dan Pengelolaan Wakaf Uang Di Indonesia”, *Jurnal Zakat dan Wakaf*, Kudus, 2017.

Along, Antonius, “Kualitas Layanan Administrasi Akademik Di Politeknik Negeri Pontianak”, *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik JIAP*, Pontianak, 2020.

Hazami, Bashlul, “Peran Dan Aplikasi Wakaf Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Umat Di Indonesia”, *Jurnal Peran dan Aplikasi Wakaf dalam Mewujudkan Kesejahteraan Umat*, Surabaya, 2016.

Kamal, Mustaka, “Wakaf Tunai Menurut Pandangan Fiqh SY Fi’iyah Dan Fatwa Majelis Ulama Indonesia No.2 Tahun 2002 Tentang Wakaf Uang”, *Jurnal Ilmiah Islam Future*, Banda Aceh, 2015.

Lestari, Wiji, “Efektivitas Pengelolaan Wakaf Tunai Di Badan Wakaf Indonesia”, *Jurnal Syarikah*, Bogor, 2016.

Setiadi, Budi dan Siska Lis Sulistiani, “Perbandingan Efektivitas Penghimpunan Dana Wakaf Melalui Uang Berbasis Online di Global Wakaf dan Dompot Dhuafa”, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Bandung, 2021.

### Skripsi

Apriadi, Muhammad, “Efektivitas Penghimpunan dan Pengelolaan Wakaf Uang Pada Baitul Maal Muamalat (BMM)”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2010.

- Baria, Khaerul, “Efektivitas Pelayanan Kartu Macca Di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2019.
- Ekawati Setyani, Aisyah “efektivitas Strategi *Fundraising* Wakaf Berbasis Wakaf Online Di Global Wakaf Aksi Cepat Tanggap Yogyakarta”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 2018.
- Khumaidatul Khasanah, Eka, “Strategi Penghimpunan Dana (Fundraising) Wakaf Uang Di KSPPS Tamzis Bina Utama”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Semarang, 2019.
- Muna, Fitrotul, “Efektivitas Strategi Fundraising Wakaf Uang Berbasis Digital Bnking Pada Program Wakaf Hasanah BNI Syariah”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Semarang, 2020.
- Purwanti, “Analisis Strategi Penghimpunan Dana Pada Badan Wakaf Al-qur’an Medan Tembung, *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Medan, 2019.
- Rahmawan, Ade, “Efektivitas Dana ZISWAF Dompot Dhuafa Terhadap Pengembangan Program Pendidikan Pada Sekolah Smart Ekselensia Indonesia”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2014.
- Riskyana, Devy, “Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Infak Sedekah Dan Wakaf (ZISWAF) Melalui Program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) Yatim Mandiri Surabaya”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2019.
- Sari Vatika, Cindy, “ Efektivitas Pelaksanaan Program Mappadeceng”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2021.
- Setyani, Aisyah Ekawati, “Efektivitas Strategi Fundraising Wakaf Berbasis Wakaf Online Di Global Wakaf Aksi Cepat Tanggap Yogyakarta”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 2018.
- Sayidatu Syarifah Sudrajat, “ Efektivitas Pendayagunaan Dana Wakaf Terhadap Program-Program Badan Wakaf Al-Qur’an Jakarta Tahun 2016”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2017.

## **Website**

Badan Wakaf Al-Qur'an, *Updet Pencapaian BWA*, *bwa.id*, diunduh tanggal 26 Juni 2022, jam 04.17 WIB.

Listiani, Devi “Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Mix Method”, Universitas Swadaya Gunung Jati, Dikutip dari <https://www.studocu.com/id/document/universitas-swadaya-gunung-jati/metode-penelitian/metode-penelitian-kualitatif-kuantitatif-dan-mix-method/47530869> diakses 14 Oktober 2023 diunduh tanggal 14 Oktober 2023, jam 15.43 WIB.

Sarmaulina Tampubolon, Debora., dkk., “Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan *LECTORA INSPIRE* Pada Materi Elastisitas Untuk Siswa Kelas X MIA”, *Artikel Ilmiah*, Jambi, 2017.

Setiawan, Ebta, “Arti Kata Progresivitas-Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online)”, KBBI Daring edisi III, Pusat Bahasa, Dikutip dari <https://kbbi.web.id/progresivitas.html> diunduh tanggal 28 Maret 2023, jam 14.00 WIB.

## **Wawancara**

Erlan Fathoni, Branch Manager , *Wawancara Pribadi*, 21 Desember 2022, Jam 13.30-14.00 WIB.

Lestari, Wiji Leader Tim Gerai, *Wawancara Pribadi*, 18 Maret 2023, Jam 18.19-18.43 WIB.

Nikmatul, Hana, Petugas Gerai Cabang Solo, *Wawancara Pribadi*, 23 Maret 2023, Jam 11.37-12.16 WIB.

Tri Setyo, Ambarwati, Admin dan Keuangan Cabang Solo, *Wawancara Pribadi*, 11 Juni 2022, Jam 10.00-11.00 WIB.

Wibowo, Andik, Koordinasi Fundraising, *Wawancara Pribadi*, 11 Juni 2022, Jam 10.00-11.00 WIB.

Wiwik, Wakif, *Wawancara Pribadi*, 12 Maret 2023, Jam 17.04-18.26 WIB.

## Lampiran Pedoman Wawancara I

### **Informan Penelitian: Kepala Cabang BWA Solo**

1. Bagaimana awal berdirinya bwa solo serta pada tahun berapa bwa solo didirikan?

bwa Solo inikan menjadi bagian dari bwa pusat yang berpusat di Jakarta kalau secara awal berdiri itu memang bwa mengawali itu tahun 2005, tapi kalau untuk di Solo itu launchingnya bulan Januari tahun 2018 cuma ini saya agak lupa tanggalnya mungkin nanti bisa nanya mas Andik atau lewat mbak Nisa, cuma kalau tanggalnya saya kurang inget betul ya itu tanggalnya berapa kalau resminya itu tahun 2018 bulan Januari.

2. Apa saja visi misi bwa solo?

Kalau visi sama, visi misi sama jadi nanti bisa liat di katalog isinya sama.

3. Bagaimana struktur organisasi bwa solo?

Untuk struktur akan saya jawab nanti biar disiapkan mas Andik, nanti kita share ke jenengan. Kan kalau struktur kan otomatis tampil to di penelitian jenengan gitu lhoo. Iya kan? Nggih.

4. Bagaimana praktik fundraising wakaf tunai dengan program wap di bwa solo? Secara offline dan online.

Strategi *fundraising* itu kan memang ada beberapa divisi. Jadi grup kami ada divisi presentasi, kemudian ada divisi gerai, ada divisi digital ifundraising yang online, terus divisi kotak amal atau kotak amal card, ada divisi wakaf goes to school (WGTS) itu programnya ada bwa corvorige university sama dongeng anak islam. Jadi dongeng diberikan kepada anak-

anak SD, TK gitu lha maka dari beberapa divisi itu kami melakukan sosialisasi misalnya tim presentasi itu ada di berbagai kota kabupaten di Solo raya jadi ada tim Sragen, Klaten, Boyolali, Solo, kemudian Karanganyar, Sukoharjo, oleh karena itu mereka setiap hari bergerak untuk memberikan sosialisasi. Jadi sosialisasi oo ini pak kami ada program misalnya wakaf air bersih di Tunjungan Nusa Tenggara Timur mari pak bareng – bareng gitu. Jadi kita memang mensosialisasikan di masyarakat untuk berwakaf melalui bwa dari beberapa divisi *fundraising* tadi gitu. Kalau gerai ya kami buka gerai wakaf di mall solo raya, ini datanya ada dari solo balapan terus gentan, assalam hypermart, the park mall, luwes palur, gitu itu beberapa gerai yang ada.

5. Apa pentingnya fundraising wakaf tunai dengan/melalui program wap di bwa solo?

Gini, jadi wakaf Al-quran dan pembinaan WAP ya. Itu sangat penting untuk di *fundraising* kan karena kita sedang menghimpun Al-quran, jadi kita menghimpun musaf Al-quran didistribusikan di beberapa kabupaten kota di Indonesia ya mulai dari Aceh sampai Papua, Solo itu posisinya membantu berkontribusi untuk mensukseskan. Jadi misalnya kami sedang menghimpun Al-quran untuk di Sorong Papua Barat sebanyak 50000 musaf itu harus kita realisasikan. Nah sehingga disini pentingnya karna kalau tidak kita *fundraising* kan ya melalui beberapa divisinya tadi maka penghimpunan dana wakaf dari masyarakat tidak bisa terealisasikan.

Kalau Solo itu fokus kami hanya *fundraising* saja, tidak distribusi. Nah, tetapi disini ada beberapa wakif yang menitipkan amanah Al Quran secara fisik ke kantor jadi di luar wakaf tunai tadi, itu mewakilkan uangnya ke kami untuk di wujudkan harta wakaf kan posisi kita gitu. *fundraising* kan gitu mereka mewakilkan BWA supaya uangnya itu diwujudkan menjadi benda wakaf.

6. Bagaimana sistem kerja fundraising di bwa solo?

Divisi presentasi ya cara kerjanya mereka itu mempresentasikan wakaf di majelis-majelis ta'lim, jamaah masjid, instansi, perkantoran begitu. Itu cara kerja mereka *fundraising* itu gitu mensosialisasikan program proyek wakaf itu ke majelis-majelis talim tadi. Itu kalau divisi presentasi. Kalau divisi gerai nanti dia cara kerjanya adalah mengedukasi masyarakat yang berkunjung ke mall yang ada gerainya jadi pak buk kami ada program wakaf. Jadi cara kita sebenarnya ya mengedukasi melalui jalur presentasi, gerai, maupun DF (digital fanresing). Nah kalau df ini kan edukasinya lewat digital media, IG, WA, Facebook, website gitu. Jadi disini cara kerjanya itu ada yang online sama offline gitu.

Ada yang datang ke kantor cuma insensitasnya yang datang ke kantor itu sedikit. Mereka lebih banyak berwakaf itu melalui divisi yang ada mulai presentasi, gerai, df, maupun wgts tadi sama kotak amal itu tidak seberapa.

Kotak amal itu paling satu bulan sepuluh juta

7. Tahap apa sajakah yang dilakukan bwa solo dalam fundraising?

Memberikan sosialisasi mengedukasi masyarakat se-solo raya masuk ke majelis ta'lim, jamaah masjid, instansi, perkantoran, pemerintahan, terus apa lagi, perusahaan, baik online maupun offline gitu.

8. Perolehan fundraising wakaf tunai melalui program wap di bwa solo secara offline dan online di tahun 2021? Berapa maksimal atau target perolehan perbulannya di tahun 2021 pada bulan januari-desember?

Iya nanti bisa minta datanya ke mb Ambar untuk bulan januari-desember nggih.

9. Apa pengertian wakaf al-qur'an dan pembinaan/wap?

Kami menjadi wakil para wakif untuk mewujudkan titipan harta mereka itu untuk diwujudkan menjadi benda wakaf berupa musaf Al-quran. Musaf Al-quran itu kemudian kita distribusikan kepada saudara-saudara muslim di pulau terpencil dan terluar di negeri kita.

10. Bagaimana seorang wakif dapat mengakses informasi mengenai wakaf tunai melalui program wap di bwa solo?

Di *website* bwa id dan admin keuangan cabang disitu bisa memberikan informasi itu apa wakafnya tadi. Maksudnya ini sudah sampai mana, kemana.

11. Langkah apa yang harus dilakukan wakif untuk mendonasikan hartanya pada wakaf tunai melalui program wap?

Yaa dia menitipkan uangnya aja lewat petugas kami, jadi mereka berwakaf menitipkan uang tunainya kepada petugas kami yang ada di lapangan, maksudnya dia yang bertugas saat administrasi atau saat wakif bertemu di

gerai gitu, atau kemudian mereka yang bertemu di dunia maya, dari tim df kita.

12. Apa peran bwa solo dalam fundraising wakaf pada program wap?

Perannya adalah memberikan sosialisasi dan edukasi ke masyarakat melalui itu tadi majelis-majelis, jamaah masjid, instansi perkantoran baik pemerintah maupun swasta gitu, atau mungkin masyarakat umum yang masuk lewat gerai kita sosialisasi, kita edukasi.

13. Siapa saja mitra bwa solo dalam fundraising wakaf tunai melalui program wap?

Kerja sama dengan mall, KAI itu mitra kami, mall yang disitu ada gerai wakaf, mall disini bisa mall the park, mall Goro Assalam, luwes Gentan, Luwes Delanggu, itu kan mitra kita gitu. Terus KAI, itu mitra kita dan juga tentu mitra-mitra yang disitu masyarakat secara umum. Termasuk instansi pemerintah, atau mungkin yang swasta itu juga bagian dari mitra kita juga.

14. Dari bwa cabang solo, apa indikator wakaf tunai melalui program wap yang dilakukan ini dapat dikatakan berhasil?

Berhasil ketika itu sudah full funded, jadi kita kan mengangkat suatu projek kebutuhan Al-quran di suatu tempat itu dihitung jumlahnya berapa, oh misalnya kita ke Sorong itu lima puluh ribu, ya berarti indikatornya adalah ketika jumlah lima puluh ribu musaf itu sudah terkumpul gitu. Sehingga setelah full, berarti dianggap projek ditutup gitu. Oh ini lima puluh musaf sudah dapat nih, ya berarti ditutup. Biasanya yang sudah

lebih dari target itu ada program optimazing, optimazing itu mengoptimalisasi dari projek-projek yang masih kurang tadi.

#### Lampiran Pedoman Wawancara II

##### **Informan Penelitian: Admin dan Keuangan Cabang Solo**

1. Bagaimana data keuangan fundraising wakaf tunai pada tahun 2021 dari bulan januari-desember?

Syukur alhamdulillah hasil penghimpunan wakaf tunai di tahun 2021 dari bulan Januari ke Februari sedikit meningkat, dari Februari ke Maret menurun, dari Maret ke April lebih menurun, dari April ke Mei lumayan meningkat, dari Mei ke Juni menurun drastis, dari Juni ke Juli sedikit meningkat, dari Juli ke Agustus sedikit menurun, dari Agustus ke September naik drastis, dari September ke Oktober menurun sedikit, dari Oktober ke November naik sedikit, dari November ke Desember sedikit menaik. Terkait datanya, sudah penulis cantumin di bab 3.

2. Bagaimana mekanisme tata kerja BWA Solo?

Iya nanti saya perlihatkan dokumen tata cara kerjanya nanti mbak nya tinggal catat semuanya yang mbak butuhin nggih.

#### Lampiran Pedoman Wawancara III

##### **Informan Penelitian: Koordinator Fundraising**

1. Bagaimana mekanisme layanan wakaf tunai melalui program wap?

Mekanismenya itu, jadi ada tiga analkan resting. Yang pertama lewat gerai wakaf. Yang kami tempatkan di beberapa pusat perbelanjaan, juga tempat-

tempat publik kayak stasiun, yang kedua melalui kanal presentasi jadi ada tim presentasi yang aktivitas *fundraising* nya itu melakukan sosialisasi dari masjid ke masjid. Terus yang ketiga, digital marketing, itu aktivitasnya adalah broadcast. Broadcast program, projectnya bwa ke nomer-nomer luar, jadi mekanismenya seperti itu. Adapun untuk program yang di sampaikan atau disosialisasikan tidak hanya wap, kalau fokusnya wap ya memang yang paling banyak disampaikan adalah program wap. Nah itu program unggulannya di bwa. Apabila ada calon wakif yang kemudian mempercayakan menipikan wakaf tunainya lewat bwa baik itu melalui gerai atau tim presentasi atau digital marketing ada disitu nanti petugas yang bertugas akan membuatkan kwitansi. Kwitansi wakaf kemudian akan diserahkan dan disitu juga terjadi akad wakaf. Nah kemudian habis itu akan dilakukan proses administrasi, mulai dari pembuatan kwitansi, kemudian ada pelaporan rekap dari petugas ke admin seperti itu, kemudian dari wakaf tunai yang ada di cabang akan langsung disetorkan ke admin pusat. Jadi petugas untuk menjaga kepercayaan wakif dan amanah, misalnya yang dapatnya itu hari senin ya dia tugas di hari senin maka, selasa itu uang sudah harus disetorkan ke pusat langsung ke rekening bwa pusat. Kemudian dari situ agar segera di input nama *waqif* nya di komputernya admin, dari situ *waqif* akan mendapatkan konfirmasi bahwa untuk mengkonfirmasi bahwa uang wakaf tunai dari saudara sudah diterima dan akan segera untuk direalisasikan sesuai dengan project yang

dipilih. Misalkan waf penghulu nanti akan diwujudkan Al-quran kemudian Al-quran itu akan dikirim ke penerima *waqif*.

2. Strategi apa saja yang diterapkan bwa solo dalam melakukan fundraising wakaf tunai melalui program waf?

Strateginya adalah kita menggunakan tiga kanal *fundraising* tadi. Jadi melalui gerai sehingga *waqif* itu tidak perlu datang jauh-jauh ke kantor. Misalkan ada wakif ya dia rumahnya Karanganyar, nah itu ada gerai bwa yang ada di luwes palur, sehingga strateginya adalah mendekatkan, lebih mendekatkan ya proses transaksi wakaf itu membuat *waqif* itu kita berupaya membuat *waqif* itu senyaman mungkin se efektif mungkin. Jadi kita bisa melayani mereka lebih dekat. Jadi strateginya lebih jempot bola lah.

3. Bagaimana cara mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai layanan wakaf tunai melalui program waf?

Mengedukasi masyarakat tentang apa itu wakaf, kemudian apa manfaatnya berwakaf lewat bwa gitu, kemudian invitenya apa dampaknya apa ketika wakif itu mempercayakan wakaf tunainya kepada bwa untuk menolong orang seperti itu, jadi melalui edukasi, selain itu melalui sosialisasi juga sosialisasi program itu ada apa aja, kemudian projectnya itu apa aja, project yang sudah pernah terealisasi itu dimana aja itu kita tampilkan videonya, laporannya kita sampaikan sehingga *waqif* atau calon *waqif* lebih percaya. Oh iya bener real project yang sedang di realisasikan oleh bwa ini bener-bener real, bener-bener ada, dan bisa

dipertanggungjawabkan. Jadi melalui edukasi dan sosialisasi melalui tiga kanal *fundraising* tadi, edukasi, sosialisasi, melalui gerai yang ada di beberapa pusat perbelanjaan edukasi dan sosialisasi melalui presentasi itu yang silaturahmi dari masjid ke masjid yang lain dan edukasi serta sosialisasi melalui digital marketing jadi melalui broadcast.

4. Bagaimana jika wakif datang ke kantor untuk meminta bantuan berwakaf?

Pelayanan si admin ya, dia akan mengikuti SOP yang ada ditetapkan oleh manajemen kami, jadi akan menyapa, kemudian melakukan standar pelayanan pada umumnya ya mempersilahkan duduk kemudian menanyakan kepeluannya apa, kemudian apa yang bisa kami bantu, kemudian kenal bwa darimana. Kemudian program apa yang mau dipilih, kemudian project mana yang akan dipilih seperti itu kemudian diberikan kwitansi, di doakan ya kan, kemudian diantar sampai ke depan gitu, ya seperti itu mbak. Kemudian sikap dari petugasnya juga harus santun.

5. Apakah bwa solo melayani pembayaran wakaf tunai melalui setor tunai?

Tujuan kenapa kok bwa itu menggunakan tiga kanal *fundraising* adalah untuk mendekatkan dengan wakif, adapun seandainya wakif itu ingin berkunjung ke kantor bwa itu kami persilahkan. Karna itu mungkin ada wakif itu kepingin tau kantornya bwa dimana, ingin melihat secara langsung, kemudian juga ingin bersilaturahmi dengan beberapa petugas bwa yang ada di kantor seperti itu. Kemudian mungkin ada beberapa informasi yang mungkin tidak beliau dapatkan ketika di gerai atau ketika ketemu di masjid, atau ketika mendapatkan broadcast sehingga beliau

ingin langsung datang ke kantor. Nah tentu pasti akan kita layani dengan baik.

6. Apa ada minimum donasi untuk wakaf tunai melalui program wap?

Seratus ribu. Sampai bulan february ini nominalnya masih seratus ribu untuk satu al-quran yang dimana seratus ribu itu terdiri dari tiga item, seratus ribu itu sudah mencakup ganti ongkos cetak al-qurannya, ongkos distribusi ke pulau-pulau terpencil, dan yang ketiga juga untuk pembinaan.

7. Apakah ada komplain dari masyarakat yang mengalami kesulitan ketika berwakaf melalui website/transfer wakaf tunai dalam program wap di bwa solo? Jika iya, seperti apa?

Selama mereka bertemu dengan petugas, insyaallah tidak ada kesulitan. Karena kami memang benar-benar membekali petugas itu kodat nolates dan lain-lain agar bisa menyampaikan secara utuh kepada calon *waqif*. Jadi selama ini *waqif* dari sepengetahuan kami itu Alhamdulillah tidak ada, belum ada dan tidak ada *waqif* yang mengalami kesulitan ketika ingin berwakaf tunai wap. Karena langsung ketemu dengan petugasnya, termasuk juga ketika lewat broadcast pun kan itu dengan petugas juga. Iyaa jadi tidak mesin otomatis ya, mesin otomatisasi melalui mungkin itu kan ada kendala. Jadi kalau langsung ketemu dengan petugas kan insyaallah meminimalisir terjadinya kendala-kendala missskomunikasi.

8. Apakah strategi fundraising ini dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap bwa solo?

Iya jelas mempengaruhi, persepsinya tentu mereka kalau selama ini sepengetahuan kami berdasarkan laporan dari temen-temen kita yang di lapangan justru mereka senang karna mereka merasa dimudahkan. Contoh ada orang tua yang sudah sepuh ketika didatangi oleh tim presentasi itu senang banget kenapa senang mbak karna kayak terkendala umur kan, terkendala waktu, terkendala tenaga ketika ada yang jemput bola untuk mengajak beramal sholeh apalagi ini potensi pahalanya besar jadi mereka senang.

#### Lampiran Pedoman Wawancara IV

#### **Informan Penelitian: Wirausaha dan Karyawan**

1. Apakah anda wakif langganan dari bwa solo?

Insyaallah mbak, iya.

2. Apakah sebelumnya anda sudah pernah berwakaf baik berbasis offline/online di lembaga lain selain bwa solo?

Dulu sebelumnya sih belum pernah mbak, terus diajak sama temen saya yang sekarang udah resign udah keluar kan terus, jadinya ya Alhamdulillah tetep kita terutama saya ya disini di goro sini, dulu kebanyakan saya belum tau terus dikasi tau sama temen saya, temen saya udah resign ya saya Alhamdulillah masih.

3. Dari manakah anda mengetahui produk/program wakaf al-qur'an dan pembinaan/wap?

Dari stafnya bisa langsung kan saya belum tau kan mbak apa, programnya apa aja terus dikasih tau sama dikasih brosur kan mbak. Di kasih *brosur* itu ya terus saya milih, ya kebanyakan sih al-quran mbak tapi dulu air juga pernah, listrik juga pernah tapi yang banyak itu al-quran.

4. Faktor apa saja yang mendasari dan mendorong anda untuk berwakaf?  
ya kalau saya sendiri ya mungkin gampangannya aja investasi akhirat aja mbak itu aja.

5. Mengapa lebih memilih untuk melakukan wakaf melalui wakaf tunai pada program wap di bwa solo?

Soalnya kan berhubung saya kerja disini mbak, yang setahu saya ya bwa ini ya mungkin udah resmilah udah banyakan kantor cabangnya atau pusatnya udah banyak atau gimana kan ya saya percaya sih pada bwa itu aja. Niat saya kan cuma untuk itu aja yang tadi investasi akhirat.

6. Dengan menggunakan apa anda mengakses layanan wakaf tunai melalui program wap di bwa solo? Dengan website, gerai dan transfer?

Dari gerai yang ada di Assalam Hypermarket mbak.

7. Apakah anda puas dengan adanya layanan wakaf tunai di bwa solo melalui program wap?

Iyaa puas, saya percaya kok pada mereka.

8. Apakah menurut anda layanan wakaf tunai melalui program wap ini mudah dilakukan?

Ya kalau menurut saya sih iya mbak bisa mencakup semua kalangan

9. Adakah hambatan/kesulitan ketika melakukan wakaf tunai pada program wap di bwa solo secara online/offline?

Tidak ada, terus responnya baik sih mbak, istilahnya kan anggep saya kan misalnya ya pewakaf. Baiklah gitu aja pada saya apa-apa kan dikasih tau. Seperti tadi kan apa sudah tersalurkan dananya apa wakafnya udah diserahkan ini terus setiap jum'at itu kan ngasih tau ke hp saya mbak terutama, itu ada wakaf ini ngasih tau gini gini gini pasti setiap jum'at *WhatsApp* saya itu ngeshare. Selain itu tidak ada keluhan bagi saya sendiri dan pelayanan BWA sendiri tidak membeda-bedakan saat wakaf berlangsung mbak.

Lampiran Pedoman Wawancara IV

### **Informan Penelitian: Wirausaha dan Karyawan**

A. Bagaimana kualitas pelayanan di BWA Solo apabila dilihat dari indikator-indikator kualitas pelayanan:

1. *Tangibles*:

- a. Bagaimana pengadaan sarana fisik di both gerai BWA Solo Assalam Hypermarket?  
Pengadaannya sudah bagus.
- b. Bagaimana kemudahan yang diberikan dalam proses pelayanan?  
Diarahkan ketika tidak tahu.
- c. Bagaimana kedisiplinan petugas dalam melakukan pelayanan?  
Ramah dan sopan.

d. Bagaimana penggunaan alat bantu dalam pelayanan?

Tidak ada alat bantu.

2. *Reliability*:

a. Bagaimana kemampuan petugas di both gerai BWA Solo Assalam Hypermarket?

Sudah memadai.

b. Bagaimana kecermatan petugas dalam melayani donatur?

Sangat cermat.

c. Apakah sudah menggunakan standar pelayanan yang jelas selama proses pelayanan berlangsung?

Sudah jelas.

d. Bagaimana keahlian petugas dalam menggunakan alat bantu dalam proses pelayanan?

Ya sudah ahli.

3. *Responsiveness*:

a. Bagaimana petugas di both BWA Solo Assalam Hypermarket dalam merespon keinginan donatur dalam berwakaf?

Cekatan dalam membantu.

b. Apakah petugas sudah melayani dengan cepat?

Ya sudah agak cepat.

c. Apakah petugas sudah melayani dengan tepat?

Tepat.

d. Apakah petugas sudah melakukan pelayanan sesuai dengan waktu yang tepat?

Tepat .

e. Apakah ada keluhan dari donatur selama berwakaf di BWA Solo? Jika ada, apakah petugas sudah mampu ditangani oleh petugas?

Tidak ada.

4. *Assurance*:

a. Bagaimana jaminan biaya dalam pelayanan yang diberikan di both gerai BWA Solo Assalam Hypermarket dalam melayani donatur?

Tidak ada jaminan.

b. Bagaimana jaminan legalitas dalam pelayanan yang diberikan di both gerai BWA Solo Assalam Hypermarket dalam melayani donatur? -

c. Bagaimana jaminan kepastian biaya dalam pelayanan yang diberikan di both gerai BWA Solo Assalam Hypermarket dalam melayani donatur?

Sudah ada buktinya.

5. *Emphaty*:

a. Bagaimana perhatian petugas di both gerai BWA Solo Assalam Hypermarket kepada donatur dalam memberikan pelayanan berwakaf?

Mereka mengarahkan dan membantu ketika mengalami kesusahan.

b. Bagaimana keramahan yang diberikan petugas selama proses pelayanan kepada donatur?

Sangat ramah.

c. Bagaimana sopan santun yang diberikan petugas selama proses pelayanan kepada donatur?

Mereka sopan.

B. Saran donatur untuk pelayanan praktik wakaf BWA Solo

a. Apa upaya yang harus dilakukan BWA Solo untuk meningkatkan kualitas pelayanan dalam praktik wakaf?

Mampu memberikan solusi serta sabar dan telatan.

### Donatur Wirausaha dan Karyawan di Assalam Hypermarket

No	Observasi	Bagus	Cukup	Kurang	Keterangan
1	Dimensi <i>Tangibel</i> (berwujud)				
	Bagaimana penampilan petugas yang melayani	✓			
	Bagaimana sarana dan prasarana yang dimiliki both gerai BWA Solo Assalam Hypermarket		✓		
	Bagaimana profesionalisme petugas dalam melayani	✓			
	Bagaimana teknologi yang digunakan dalam pelayanan				
2	Dimensi <i>reability</i> (kehandalan)				
	Bagaimana kecermatan petugas dalam melakukan pelayanan	✓			
	Bagaimana standar pelayanan yang digunakan		✓		
	Keahlian petugas dalam			✓	

	pelakukan pelayanan				
3	Dimensi responsiveness (respon)				
	Bagaimana respon petugas dalam menyapa donatur		✓		
	Bagaimana respon petugas terkait keluhan yang disampaikan donatur	✓			
	Bagaimana kecepatan dan kecermatan petugas dalam melakukan pelayanan	✓			
4	Dimensi assurance (jaminan)				
	Bagaimana waktu operasional pelayanan BWA Solo	✓			
	Bagaimana pertanggung jawaban dan ketetapan biaya dalam pelayanan		✓		
	Bagaimana jaminan legalitas yang diberikan pada donatur		✓		
5	Dimensi empathy (empati)				
	Bagaimana tingkat keramahan petugas dalam melayani praktik wakaf			✓	
	Bagaimana sopan santun petugas		✓		
	Bagaimana sikap petugas dalam melayani dengan tidak selektif		✓		
	Bagaimana sikap petugas dalam menghargai setiap donaturnya	✓			
	Bagaimana petugas dalam mementingkan donaturnya	✓			

## Dokumentasi

### Lampiran 1 : Bukti Transaksi Wakaf Tunai Online



### Lampiran 2: Program Wakaf Al-qur'an dan Pembinaan



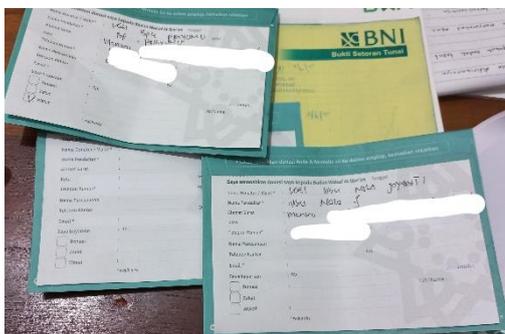
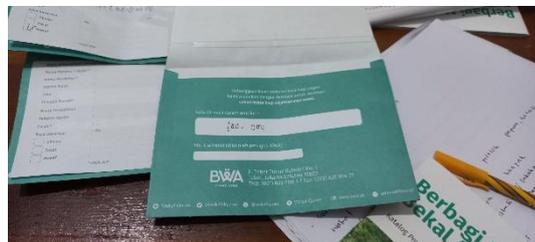


### Lampiran 3: Bukti Kwitansi

**FORMULIR RESPTITULASI DONASI HARIAN**

NO. FORMULIR: 2024.01.01  
Tgl. Donasi: 2024.01.01  
No. Rekening: 0833025

No	Nama Donor	Jumlah	Total
1	...	...	...
2	...	...	...
3	...	...	...
4	...	...	...
5	...	...	...
6	...	...	...
7	...	...	...
8	...	...	...
9	...	...	...
10	...	...	...
11	...	...	...
12	...	...	...
13	...	...	...
14	...	...	...
15	...	...	...
16	...	...	...
17	...	...	...
18	...	...	...
19	...	...	...
20	...	...	...
21	...	...	...
22	...	...	...
23	...	...	...
24	...	...	...
25	...	...	...
26	...	...	...
27	...	...	...
28	...	...	...
29	...	...	...
30	...	...	...
31	...	...	...
32	...	...	...
33	...	...	...
34	...	...	...
35	...	...	...
36	...	...	...
37	...	...	...
38	...	...	...
39	...	...	...
40	...	...	...
41	...	...	...
42	...	...	...
43	...	...	...
44	...	...	...
45	...	...	...
46	...	...	...
47	...	...	...
48	...	...	...
49	...	...	...
50	...	...	...
51	...	...	...
52	...	...	...
53	...	...	...
54	...	...	...
55	...	...	...
56	...	...	...
57	...	...	...
58	...	...	...
59	...	...	...
60	...	...	...
61	...	...	...
62	...	...	...
63	...	...	...
64	...	...	...
65	...	...	...
66	...	...	...
67	...	...	...
68	...	...	...
69	...	...	...
70	...	...	...
71	...	...	...
72	...	...	...
73	...	...	...
74	...	...	...
75	...	...	...
76	...	...	...
77	...	...	...
78	...	...	...
79	...	...	...
80	...	...	...
81	...	...	...
82	...	...	...
83	...	...	...
84	...	...	...
85	...	...	...
86	...	...	...
87	...	...	...
88	...	...	...
89	...	...	...
90	...	...	...
91	...	...	...
92	...	...	...
93	...	...	...
94	...	...	...
95	...	...	...
96	...	...	...
97	...	...	...
98	...	...	...
99	...	...	...
100	...	...	...



## Lampiran 4: Formulir Wakaf Al-qur'an dan Pembinaan

Formulir Wakaf Al Qur'an dan Pembinaan

Saya amanahkan wakaf saya kepada Badan Wakaf Al Qur'an,

Nama Instansi:  (jika ada) /  (jika tidak ada)

Nama Pemilik:  Alamat:  (Rumah atau Kantor)

Profil:  Nama:

Tempat:  No. Rumah:  No. HP:

Jenis pekerjaan:  No. Kantor:  Email:

- wali dan untuk keperluan administrasi wakaf Anda.

saya bayarkan donasi wakaf saya sebagai berikut:

No. Wakaf	Banyak	Milai (Rp)	Jumlah (Rp)
Wakaf Al Qur'an dan Pembinaan	100.000,-		
Angka Lunak	120,-	120,-	120,-
Total			

Angka untuk mudah mengubah isi formulir ini ke dalam bentuk wakaf Anda

Tempat:  No. wakaf:

Saya dan keluarga:

1. Transfer atau Bank, Dari Bank:

ke Rekening:

Rekening Donasi Pribadi (Virtual Account) ke rekening no. Badan Wakaf Al Qur'an

BSI 788.9911.117

Bank Mandiri 121.003.8884

BCA 627.01.666.26

BANK BRI 053.401.000.174.305

PermataBank 097.554.0898

mandiri 122.000.3.000.000

Bankega 103.73.000.8

CIMB Niaga 860.000.111.500

2. Pembayaran oleh Rekening BWA (Min. Setoran Rp. 400.000,-)

Penting! Informasi pembayaran (jika salah salah ke-  
 1. No. rekening yang salah  
 2. No. rekening yang salah  
 3. No. rekening yang salah  
 4. No. rekening yang salah  
 5. No. rekening yang salah

## Lampiran: Website BWA

4 langkah mudah berwakaf online [www.bwa.id](http://www.bwa.id)

1. Pilih Program atau Project yang Ingin Anda Bantu
2. Tambahkan ke Keranjang Donasi Anda
3. Pilih Sistem Pembayaran & Bayarkan Donasi Anda tadi.
4. Konfirmasikan Pembayaran Anda

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama : Rubiati
2. NIM : 18.21.4.1.052
3. Tempat, Tanggal lahir : Jepara, 11 November 1999
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Alamat : Duren, RT 02/04 Tubanan, Kembang, Jepara
6. Nama ayah : Ngatijan
7. Nama ibu : Setimah
8. Riwayat Pendidikan
  - a. SD Negeri 03 Tubanan lulus tahun 2012
  - b. SMP Negeri 01 Kembang lulus tahun 2015
  - c. SMA Negeri 01 Bangsri lulus tahun 2018
  - d. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta masuk tahun 2018

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Surakarta,

Rubiati